

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN PERAN TEMAN
SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI
SMK NEGERI 11 SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

(S.Kep)



NIM : 15.0212.547.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN TEMAN SEBAYA
DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 11 SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

WIWIN APRILIANI
NIM. 15.0212.547.01

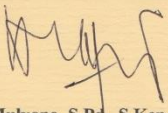
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada Tanggal 16 Agustus 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

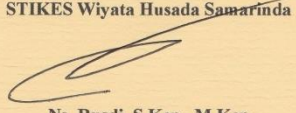
1. Ns. Suwanto, S.Kep., M.Adm.Kes (.....)
NIP. 19710327.199603.1.001
2. Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep (.....)
NIK. 113072.74.13.045
3. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Kom (.....)
NIK. 113072.82.09.024
4. Ns. Siti Wardatun Hasanah, S.Kep., MM (.....)
NIP. 19740818.199603.2.001

Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.13.071

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Apriliani

Nim : 15.0212.547.01

Program Studi : Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata
Husada Samarinda

Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dan Peran
Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK
Negeri 11 Samarinda

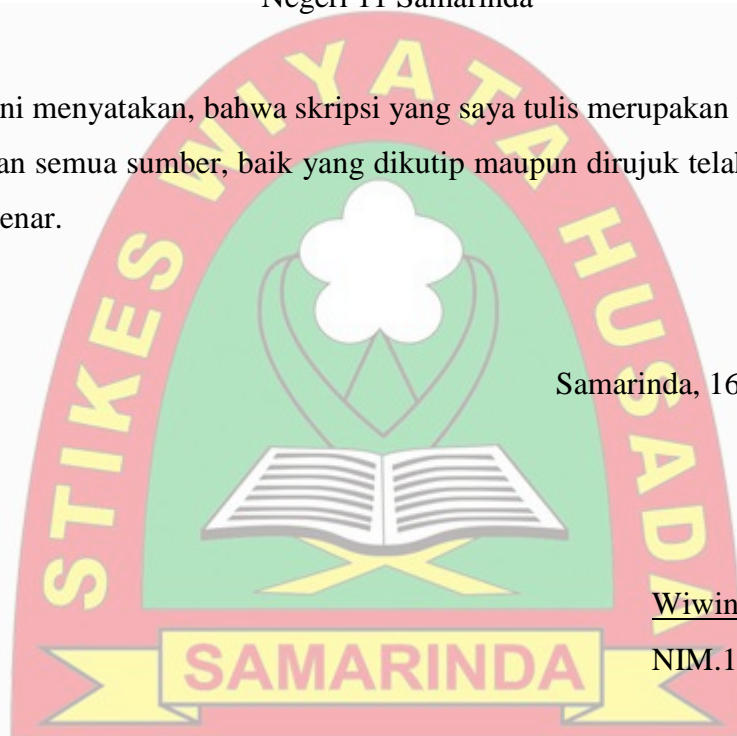
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang saya tulis merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 16 Agustus 2019

Peneliti

Wiwin Apriliani

NIM.15.0212.547.01



KATA PENGANTAR

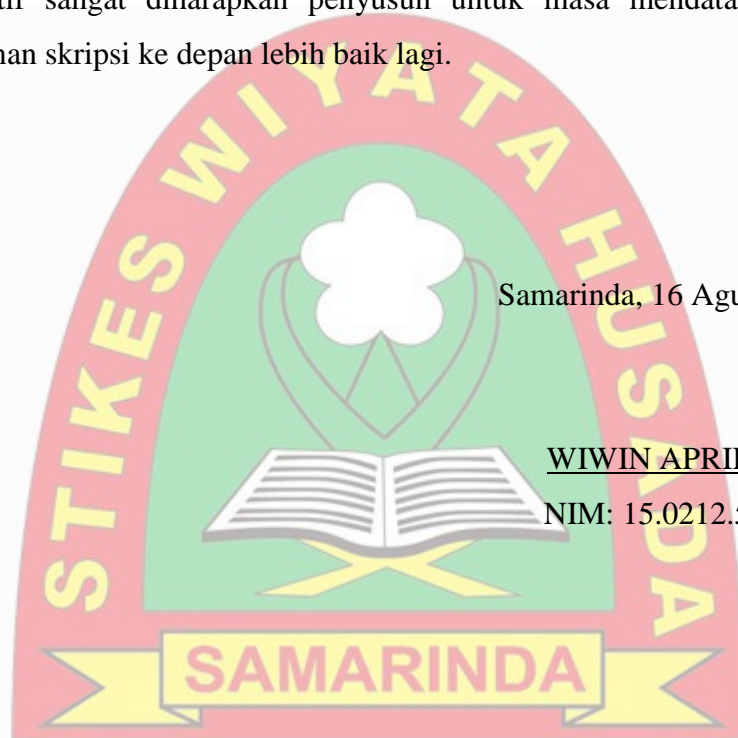
Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda”**. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Pada kesempatan ini tidak lupa saya mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik dari segi moril maupun materil. Adapun penghargaan ini saya berikan kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda
2. Ns.Edy Mulyono,S.Pd,S.Kep,M.Kep, selaku Ketua Stikes Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ns. Siti Wardatun Hasanah, S.Kep., M.M, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Kepala SMK Negeri 11 Samarinda dan Guru BK SMK Negeri 11 Samarinda yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan yang bermanfaat kepada saya.
8. Orang tua beserta saudara-saudara saya yang telah begitu banyak memberikan pengertian dan dukungan pada saya.

9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda dan terima kasih untuk teman-teman saya yang telah membantu dan menyemangati saya yaitu: Evalina, Irayani, Guntur, Melliyan, Freni, Lerin, Novinda, Refy, Citra yang senantiasa selalu mendukung dan memotivasi satu sama lain.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang berkepentingan. Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki maka mungkin saja banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dari penyusunan skripsi penelitian ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan penyusun untuk masa mendatang agar dalam penyusunan skripsi ke depan lebih baik lagi.



Samarinda, 16 Agustus 2019

WIWIN APRILIANI

NIM: 15.0212.547.01

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Apriliani

NIM : 15.0212.547.01

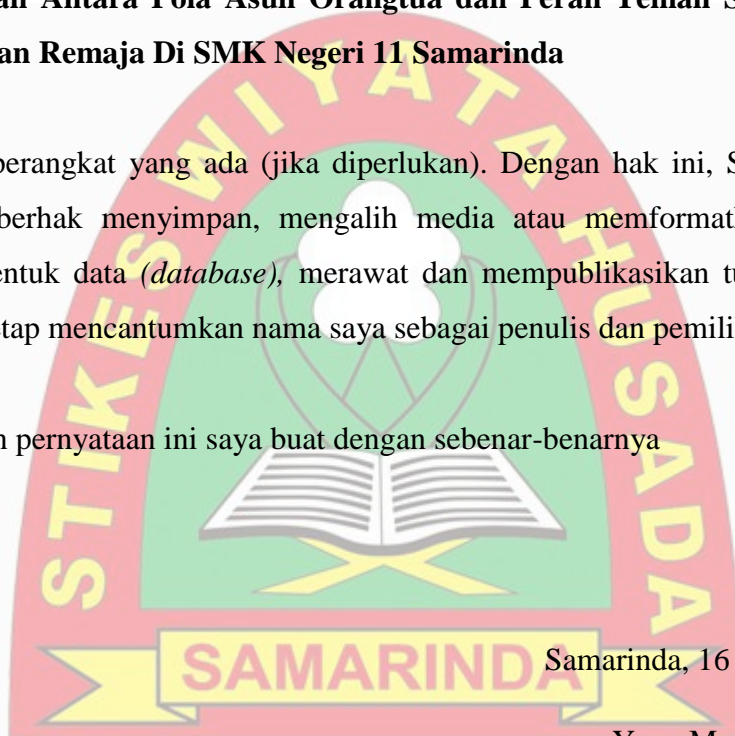
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Peran Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 11 Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya



Samarinda, 16 Agustus 2019

Yang Menyatakan

(Wiwin Apriliani)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 11 SAMARINDA

Wiwin Apriliani¹, Siti Mukaromah², Siti Wardatun Hasanah³

Latar Belakang: Remaja menghadapi masa transisi dari masa kecil menuju masa perkembangan dewasa. Akibat dari masa transisi ini remaja sering menimbulkan masalah kenakalan remaja seperti merokok, penggunaan napza, berbohong dan berbolos sekolah. Pola asuh orangtua dan peran teman sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja. **Tujuan:** Menganalisis Hubungan antara pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. **Desain:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada responden dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden pada siswa-siswi kelas X dan XI SMK yang dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling*. **Hasil:** Pada analisis *Uji Chi square* antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja didapatkan *p value* = 0,701 dan nilai *x* sebesar = 0,148 dan peran teman dengan kenakalan remaja didapatkan *p value* = 1,000 dan nilai *x* sebesar = 0,000. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK negeri 11 Samarinda. Oleh karena itu diharapkan orangtua tetap menerapkan pola asuh yang baik bagi remaja dan memberi arahan bagi remaja dalam bergaul dengan teman sebaya agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtu, Peran Teman Sebaya, Kenakalan Remaja

¹ Mahasiswa program studi keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

² Dosen program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND THE ROLE OF FRIENDS WITH JUVENILE DELINQUENCY IN SMK 11 SAMARINDA

Wiwin Apriliani¹, Siti Mukaromah², Siti Wardatun Hasanah³

Background: Teenagers face a transition from childhood to adulthood. As a result of this transition, adolescents often cause juvenile delinquency problems such as smoking, drug use, lying and ditching school. Parenting style and the role of friends is very influential on juvenile delinquency. **Aim:** To analyzing the relationship between parenting style and the role of peers with juvenile delinquency in SMK Negeri 11 Samarinda. **Design:** This study used a cross sectional approach conducted on respondents with a total sample of 93 respondents in class X and XI vocational students selected using probability sampling techniques with stratified random sampling. **Result:** In the Chi Square Test analysis between parenting patterns with juvenile delinquency, p value = 0.701 and x value = 0.148 and the role of friends with juvenile delinquency result are p value = 1,000 and x value = 0,000. **Conclusion:** There is no significant relationship between parenting parents and peers with juvenile delinquency in SMK Negeri 11 Samarinda. Therefore, it is expected that parents continue to apply good parenting for adolescents and provide direction for adolescents in hanging out with peers so that they are not easily influenced by negative circumstances.

Keywords: Parenting, Friends' Roles, Juvenile Delinquency

¹ Students of Nursery Department, STIKES Wiyata Husada Samarinda

² Lecturer of Nursery Department, STIKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Penelitian Terkait	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Telaah Pustaka	6
1. Pola Asuh Orangtua	6
2. Peran Teman Sebaya.....	9
3. Kenakalan Remaja	12
4. Peran Perawat dalam Penatalaksanaan Kenakalan Remaja	16
B. Kerangka Teori Penelitian.....	20
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	21
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Teknik Sampling	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Oprasional	25
F. Waktu dan Tempat Penelitian	25
G. Instrument Penelitian	26
H. Uji Validitas dan Reabilitas	27
I. Prosedur Pengumpulan Data dan Sumber Data	29
J. Analisa Data	30

K. Etika Penelitian	33
L. Alur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gamabran Tempat Penelitian	36
2. Analisis Univariat	37
3. Analisis Bivariat	38
B. Pembahasan.....	40
C. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V PENUTUP.....	45
A. kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR SKEMA

	Hlm
Skema 2.1 Proses-proses Konsep berdasarkan Lawrence Green.....	17
Skema 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi perilaku berdasarkan Lawrence Green	18
Skema 2.3 Kerangka Teori Keperawatan berdasarkan Lawrence Green.....	20
Skema 2.4 Kerangka Konsep	21
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	35



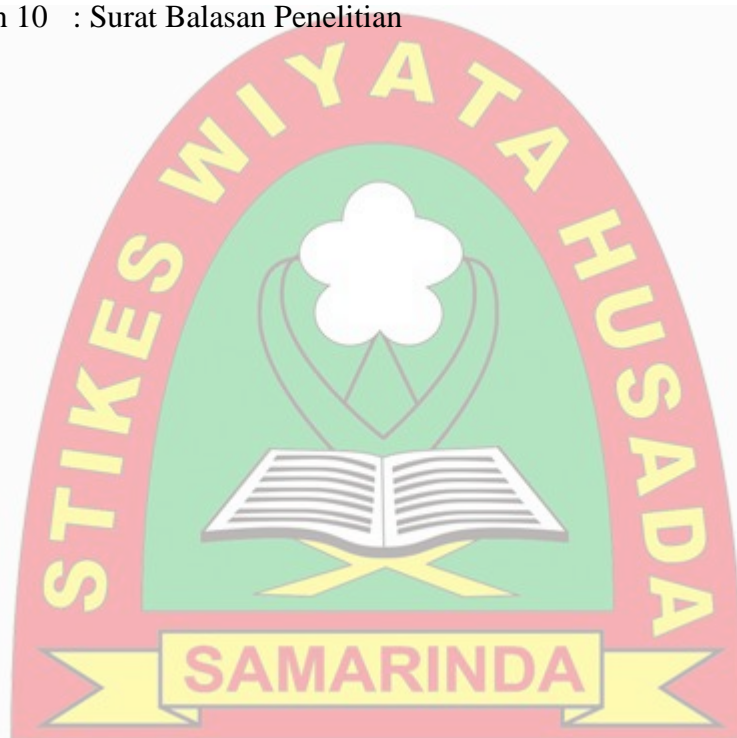
DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional	25
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orangtua	26
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Peran Teman Sebaya.....	27
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner mengenai Kenakalan Remaja.....	27
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	28
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas	28
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi menurut pola asuh dan peran teman sebaya	37
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi menurut Kenakalan remaja.....	38
Tabel 4.3 Hasil analisis bivariat hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda	38
Tabel 4.4 Hasil analisis bivariat hubungan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Timeline Kegiatan Tugas Akhir Tahun
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Lembar *Infrom Consent*
- Lampiran 6 : Kuesioner
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8 : Hasil Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan orang-orang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ditandai dengan perubahan fisik dan emosi termasuk seksualitasnya. Perubahan pola hidup sering dialami pada saat masa remaja dengan rasa ingin tahu yang besar dengan melakukan berbagai hal yang penuh resiko sehingga sangat rentan untuk terjadinya kesalahan dan perilaku menyimpang yang berujung kenakalan pada remaja. Kenakalan pada remaja sering menimbulkan kecemasan dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya dan orang-orang disekitarnya. (Sumara, *at all*, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahu. Berdasarkan Data Badan Sensus Amerika bahwa 6 dari 10 remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan mereka sendiri ataupun oleh orang lain. Data tahun 2017 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kenakalan remaja di Indonesia mencapai sebesar 9523,97 kasus dan tahun 2018 sekarang ini mengalami peningkatan sebanyak 10549,70 kasus. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Samarinda pada Januari hingga April 2018 telah menangani 93 kasus kenakalan remaja, perkelahian, pemakaian lem hingga penggunaan narkoba menjadi kasus yang paling sering terjadi di Samarinda.

Kenakalan yang terjadi akan sangat berdampak bagi remaja itu sendiri seperti terkena penyakit karena pola hidup yang tidak baik sedangkan bagi mentalnya akan berdampak pada kepribadian yang menyimpang dari norma dan aturan. Komunikasi yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan berpengaruh tidak baik bagi remaja yang dapat mengakibatkan remaja melakukan kesalahan seperti membuat keonaran dan mabuk-mabukan di lingkungan masyarakat akan berdampak buruk bagi remaja maupun keluarga

seperti dikucilkan atau dianggap biang masalah yang dapat mengganggu ketentraman dimasyarakat (Sumara, *at all*. 2017).

Menurut Sumara (2017) Kenakalan remaja dipengaruhi dari diri anak itu sendiri akibat dari krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua, dan pemahaman mengenai agama sejak kecil, serta pengaruh dari pengaruh teman sebayanya yang dapat menjerumuskan pada hal yang negatif. Pola asuh yang salah dalam keluarga mungkin akan membuat remaja kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya atau teman sekolah, mengakibatkan timbul dan berkembangnya rasa takut yang berlebihan sehingga tidak berani mengambil keputusan atau tidak berani memutuskan pilihan teman yang dianggap sesuai. Pola asuh orangtua umumnya masih dapat diperbaiki oleh orangtua itu sendiri, namun pergaulan dengan teman-teman sebaya sulit untuk diperbaiki (Sumara, *at all*, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 02 maret 2019 di dapatkan data dari tahun 2017 terdapat 103 siswa yang mengalami kenakalan remaja dan tahun 2018 terdapat 160 siswa diantaranya merokok 10 kasus, minum-minuman beralkohol 13 kasus, alpa 102 kasus, membolos 12 kasus, perkelahian 7 kasus, membuat tato 3 kasus, bersikap tidak sopan terhadap guru 4 kasus, dan konten porno 9 kasus. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 orang mengatakan orangtua tidak marah jika pulang larut malam dan tidak belajar. Sejak kecil remaja sering melihat keluarganya banyak yang merokok dan minum-minuman beralkohol membuat remaja terpengaruh dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Teman juga mereka anggap orang sangat beberapa siswa mengatakan sering membolos sekolah karena lingkungan teman dan untuk mencoba merokok karena mencontoh perilaku dari faktor keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan hal ini menjadi fokus penelitian agar kedepannya pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dapat berpengaruh baik bagi remaja dalam mengurangi kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara orangtua dan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada remaja di SMK N 11 Samarinda
- b. Mengidentifikasi peran teman sebaya pada remaja di SMK N 11 Samarinda
- c. Mengidentifikasi kenakalan remaja di SMK N 11 Samarinda
- d. Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK N 11 Samarinda

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan komunitas, terutama bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menemukan temuan-temuan yang baru dalam keperawatan komunitas. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah tentang hubungan pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja agar kedepan bisa menurunkan angka kejadian kenakalan dikalangan remaja. Serta memberikan informasi, pengalaman dan menambah pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah, sehingga dapat menghasilkan sesuatu informasi yang baru dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang

membutuhkan dan sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya yang menyangkut tentang hubungan pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Saqyekti Heni Sunaryanti, 2016) mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive korelatif* dengan metode *survey analitik*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 960 siswa, adapun sampel penelitian adalah 91 siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek penelitian yaitu remaja. Perbedaan diatas dengan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *analitik korelasi* dengan metode *cross sectional*.
2. Penelitian ini dilakukan oleh (Novianti, Abdul Munir, Munifah, 2017) Hubungan antara perilaku konformitas negative teman sebaya dengan kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindue. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku konformitas negatif teman sebaya, serta untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan positif antara perilaku konformitas negative teman sebaya dan bagaimana kenakalan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sindue. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 siswa. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian korelasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik presentase dan uji hipotesis digunakan teknik korelasi *product moment* pada taraf signifikan 95%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek penelitian yaitu remaja dan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Sulistiyowati Budikunconingsih, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) pengaruh teman sebaya terhadap agresivitas siswa; 2) pengaruh persepsi pola asuh orangtua terhadap agresivitas siswa; 3) pengaruh teman sebaya dan persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi deskriptif. Populasi berjumlah 245 siswa dengan 71 sampel yang diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, korelasi ganda, regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap agresivitas siswa sebesar 12,8%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa 14,5%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan persepsi pola asuh orang terhadap agresivitas siswa sebesar 18,8%. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek penelitian yaitu remaja dan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode *analitik korelasi* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pola Asuh Orang Tua

Pada hakikatnya semua orang tua ingin memberi yang terbaik untuk anak-anaknya baik dari kebutuhan dasar mulai dari makan, pakaian sampai tempat tinggal, hingga pendidikan seorang anak. Pola asuh setiap orang tua terhadap anak-anaknya berbeda-beda. Pola asuh orangtua itu sendiri bersifat Demokratis, otoriter, permisif, dan penelantaran. Pola asuh orang tua dapat berupa tata cara dan perbuatan dari bapak atau ibu dalam menjaga mendidik, dan merawat anaknya dalam mengembangkan diri dilingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan, komunikasi dengan anak, suasana psikologis, sosial budaya, kontrol terhadap perilaku remaja, dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada remaja. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan mengenai pola asuh orangtua adalah intraksi yang dilakukan orang tua kepada remaja untuk menerapkan kedisiplinan, mengasuh, memberikan arahan, peraturan, dan kasih sayang dalam membentuk sikap dan perilaku remaja dikehidupan sosialnya (Anggraini, *at all*. 2017).

a. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah memutamakan kepentingan remaja tanpa ragu-ragu dalam mengendalikan remaja. Orang tua dengan pola asuh ini memiliki sikap rasional yang memandang hak dan kewajiban yang dimiliki remaja dan mendasari tindakan berdasarkan pemikirannya. Menurut Baumrind terdapat ciri-ciri yang diterapkan pola asuh orangtua demokratis, yaitu:

- a) Orangtua memandang anak sebagai suatu yang realistis dan tidak menuntut hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anak.
- b) Orangtua memberikan kebebasan pada remaja untuk melakukan tindakan yang disukai.
- c) Menunjukkan respon terhadap bakat yang dimiliki remaja.
- d) Mendorong remaja untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- e) Memberikan pengertian mengenai hal baik dan hal buruk.
- f) Menghargai keberhasilan yang telah diraih remaja.

Kesimpulan dari pendapat diatas, pola asuh orang tua yang mendidik anak dengan kebebasan namun tetap memberikan arahan dan peraturan yang sesuai tanpa memaksakan kehendaknya untuk melakukan suatu hal dan memberikan kesempatan kepada remaja (Sunarty, 2016).

2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu membuat aturan-aturan yang jelas dimana terdapat unsur ancaman. Pola asuh ini menekankan pada pengawasan atau kontrol dari orang tua kepada remaja untuk menjadi remaja yang penurut dan taat pada peraturan orang tua. Orang tua otoriter memiliki kekuasaan yang tertinggi dan remaja harus mentaati. Menurut Baumrind (1972., dalam Sunarty, 2016). Terdapat ciri-ciri sikap yang dapat diterapkan pola asuh otoriter:

- a) Orangtua memberikan hukuman secara fisik
- b) Orangtua cenderung memaksakan kehendak atau mengharuskan remaja mentaati peraturan tanpa berdiskusi terlebih dahulu
- c) Bersikap kaku
- d) Orangtua cenderung emosional dan bersikap menolak.

Menurut para ahli pola asuh otoriter yaitu menetapkan aturan keras pada remaja tanpa mempertimbangkan kebahagiaan dan kebebasan perilaku maupun pendapat. Remaja harus mentaati dan jika remaja tidak mentaat semua peraturan yang sudah dibuat akan diberi hukuman.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permissif dimana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada remaja dalam mengatur dirinya, orangtua tidak menuntut remaja untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol. Menurut Santrock (dalam Sunarty, 2016) terdapat ciri-ciri sikap yang dapat diterapkan pola asuh permisif:

- a) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan apabila remaja dalam bahaya dan bimbingan yang diberikan sangat sedikit.
- b) Orang tua memberi kebebasan pada remaja dalam menyatakan keinginannya.
- c) Orang tua tidak pernah bahkan tidak berani menegur remaja, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan dan melawati batas.

Pola asuh permisif sangat memberikan kebebasan pada remaja. Pola asuh ini cenderung mengabaikan dan tidak peduli pada perkembangan remaja yang seharusnya mendapat kasih sayang. Ketika remaja melakukan kesalahan tidak dituntut untuk mematuhi peraturan dan tidak diberi arahan.

4) Pola Asuh Penelantar

Pola asuh ini biasanya ramaja dan orang tua tidak banyak berkomunikasi, orang tua biasanya tidak memberikan banyak waktu dan biaya pada anaknya. Pola asuh tipe ini merupakan perilaku penelantaran secara fisik dan psikis. Menurut Baumrind (dalam Sunarty, 2016) terdapat ciri-ciri sikap yang dapat diterapkan pola asuh penelantaran, yaitu:

- a) Orangtua lebih mementingkan kepentingan pribadi seperti terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tidak tahu remaja sedang ada dimana sedang bersama siapa, dan lainnya.
- b) Orangtua membiarkan remaja sendiri baik fisik maupun psikis tanpa dibimbing.

Pola asuh penelantaran adalah pola asuh dimana orang tua cenderung mengabaikan perkembangan remaja secara fisik maupun psikis, orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri tidak peduli pada perkembangan remaja dan mengetahui apa yang sedang dialami remaja.

2. Peran Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama bekerja atau berbuat. Santrock (2007) mengatakan teman sebaya adalah anak-anak yang tingkat kematangan dan usia yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah suatu hubungan pada anak-anak atau remaja. Pertemanan juga dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan yang terbaik untuk satu sama lain, simpati, empati, sikap jujur dan saling pengertian. Hubungan pertemanan juga menjadi tempat saling berbagi suka maupun duka, saling memberi dengan suka rela, saling percaya, saling menghormati dan menghargai (Santrock, 2007). Kuatnya pengaruh dari teman sebaya dapat berpengaruh pada ikatan remaja dengan orangtua, sekolah, dan norma-norma, selain itu banyaknya waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya dari pada bersama orangtuanya menjadi salah satu alasan pentingnya peran teman sebaya bagi individu.

- a. Macam-macam kelompok teman sebaya menurut Harlock, yaitu:
 - 1) Teman dekat, remaja mempunyai dua atau tiga orang teman dekat.
 - 2) Teman kecil, kelompok ini terdiri dari kelompok teman dekat.

- 3) Kelompok besar, terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat.
- b. Peran Teman Sebaya

Menurut Suntrock (dalam Kurniawan, 2018) peran terpenting dari teman sebaya adalah:

- 1) Sebagai sumber informasi dan kognitif tentang dunia diluar keluarga dan menjadi tempat pemecahan masalah dan mendapatkan pengetahuan. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan yang didapatkan. Berkaitan dengan perkembangan kognitif, biasanya remaja memperlihatkan tingkat laku sebagai berikut:

a) Kritis remaja akan mempertanyakan kembali aturan-aturan yang diterimanya secara rasional dan jelas.

b) Rasa ingin tahu yang kuat

Seiring berkembangannya intelektual pada remaja membuatnya gelisah akan sesuatu yang harus diketahui atau dipecahkan.

c) Jalan pikiran egosentris

Cara berpikir kritis dan menentang pada remaja akan membuat remaja sulit menerima pemikiran yang berbeda dengan pikirannya.

d) *Imagery Audience*

Remaja selalu ingin diperhatikan dan menjadi pusat perhatian sehingga dipengaruhi penampilan fisik dan dapat mempengaruhi konsep dirinya.

e) *Personal Fables*

Remaja merasa dirinya sangat unik dan berbeda dengan orang lain.

- 2) Sumber emosional dalam mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Perilaku seseorang dapat berubah akibat dari kondisi emosi. Emosi merupakan reaksi dari suatu perubahan-perubahan yang mendalam dan hasil pengalaman dari

rnagsangan eksternal dan kondisi fiologis. Dengan emosi, seseornag akan terangsang terhadap objek-objek atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkan dia meubah sifat dan perilakunya (Lubis, 2011).

c. Peranan Positif dan Negatif dalam Teman Sebaya:

1) Peranan Positif Teman Sebaya:

- a) Memberi rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- b) Menjadi tempat mencyrahkan rasa kecewa, takut, khawatir, gembira, dan sebagainya yang tidak didapatkan dirumah.
- c) Intraksi dalam kelompok membuat remaja dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan untuk masa depannya.
- d) Kelompok persahabatan terdapat pola perilaku dan aturan tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dewasa.

2) Peran Negatif Teman Sebaya

- a) Pembentukan sosial yang terjadi karena adanya kesamaa pribadi dengan teman sebaya yang dapat berdampak pada perkembangan remaja.
- b) Adanya penyimpangan tata nilai dan norma yang dianut oleh perkumpulan teman sebaya.

Dalam kelompok teman sebaya akan terbentuk sebuah kelompok yang biasa dikenal dengan geng. Tidak jaran gjarang terjadi perselisihan antara geng satu dengan geng lainnya yang bisa berujung pada perkelahian atau tawuran. Jadi tidak heran jika geng diartikan sebagai kelompok persahabatan yang negatif. Tetapi tidak meutupi kemungkinan juga bahwa geng juga dapat mengembangkan sikap yang positif, misalnya mengembangkan keterampilan berorganisasi atau

kepemimpinan, menumbuhkan rasa kesetiakawanan, rasa solidaritas, dan sebagai penyemangat (Kurniawan, 2018).

3. Kenakalan Remaja

a. Pengertian

Istilah kenakalan remaja berasal dari bahasa Inggris yaitu *juvenile delinquency*, terdiri dari dua kata yang digabungkan sehingga memiliki makna remaja yang nakal (Simanjuntak, 1984:43). *Juvenile* artinya anak-anak, anak muda, sedangkan *delinquent* berarti menjadi jahat, asosial, kriminal, melanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, peneror, tidak bisa diperbaiki lagi, durjana, dursila dan lain-lain (Kartono, 2002).

Menurut Sofyan (dalam Sumara, 2017) kenakalan remaja merupakan tindakan perbuatan dilakukan remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat yang dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri. Kartono (dalam Sumara, 2017) mengatakan kenakalan remaja adalah perilaku kejahatan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak dan bentuk pengabaian pada remaja yang menyebabkan mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sangat meresahkan para orang tua dan juga bentuk dari kenakalan remaja dapat berupa bolos sekolah, merokok, berkelahi/tawuran, mencuri, menonton film porno, minum-minuman keras, seks diluar nikah, penyalahgunaan narkotika, mencuri, memperkosa, berjudi, membunuh, kebut-kebutan, dan banyak lagi yang lain. Menurut Jansen (dalam Sumara, 2017) terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja, yaitu:

- 1) Kenakalan remaja yang mengakibatkan korban fisik bagi orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan,, dan lain-lain.

- 2) Kenakalan remaja yang menimbulkan kerugian materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
 - 3) Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban dipihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, seks sebelum menikah, dan lain-lain.
 - 4) Kenakalan yang mengingkari status: misalnya mengingkari status pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara kabur dari rumah dan membantah orang tua.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Sofyan (dalam Sumara, 2017) terdapat 4 faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, yaitu:

1) Faktor Diri Anak Sendiri

a) *Predisposing factor*

Bawaan dari lahir akibat dari kelainan otak, kejadian ini ketika bayi lahir mengalami *birth injury* yaitu luka dikepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Faktor lain berupa kelainan jiwa seperti *schizophrenia* akibat dari lingkungan keluarga yang keras dan penuh tekanan pada anak.

b) Lemahnya pertahanan diri

Lemahnya pertahanan diri remaja dalam mengontrol dan mempertahankan dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif yang ada di lingkungannya.

c) Kurang kemampuan penyesuaian diri

Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri akan mengakibatkan remaja kurang pergaulan yang berdampak dalam memilih teman bergaul yang dapat membantu membentuk perilaku positif.

d) Kurangnya dasar-dasar iman dalam diri remaja

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan iman remaja, sedini mungkin orang tua memberi

pelajaran agama pada anaknya. Peran guru juga tidak kalah penting dalam membentuk iman remaja terutama guru agama.

2) Faktor Keluarga

a) Kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Orang tua yang selalu sibuk dengan segala pekerjaannya sehingga tidak memberikan kasih sayang dan perhatian pada anaknya dapat memicu terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya kasih sayang dan perhatian yang didapatkan dirumah membuat mereka terpaksa mencari diluar rumah seperti dalam pergaulannya, yang tidak semua pergaulan itu baik.

b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan dan cita-cita. Remaja akan menuntut orang tuanya untuk dapat memenuhi semua keinginannya. Jika keinginannya tidak dapat dipenuhi orang tuanya hal-hal ini dapat memicu terjadinya kenakalan remaja seperti mencuri untuk memenuhi keinginannya.

c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang tidak harmonis seperti keluarga yang *broken home* yang selalu bertengkar, kurangnya komunikasi dan berkumpul dengan anak-anaknya membuat anak senang bergaul dengan teman sebayanya yang bisa saja mempengaruhi kearah yang negatif.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama. Kurangnya ajaran-ajaran agama dilingkungan masyarakat menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja. Masyarakat yang kurang mendapat ajaran agama akan menjadi sumber

kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan, dan sebagainya.

b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan. Masyarakat dan orangtua yang kurang bahkan tidak mendapatkan pendidikan mengenai kesehatan jiwa anak dan bagaimana membantu dalam proses perkembangannya, sehingga membiarkan semua keinginan anaknya tanpa memberikan pengarahan dan pendidikan ahlak yang baik. Keinginan remaja yang menjurus pada hal yang negatif seperti berfoya-foya, pergaulan bebas, narkoba, dan sebagainya.

c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Seding mungkin harusnya dilakukan pengawasan pada anak karena dapat berpengaruh pada masa remajanya, jika pengawasan ketat baru dimulai ketika ia remaja akan menimbulkan kesulitan bagi orangtua mengatur anaknya. Pengawasan yang dimaksud untuk menghindari perilaku yang negatif dan mengarahkan ke perilaku yang positif.

d) Pengaruh norma-norma baru dari luar. Norma yang dimaksud adalah norma yang datang dari barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja adalah individu yang paling cepat meniru apa saja yang dilihatnya di film-film barat seperti contoh pergaulan bebas.

4) Faktor lingkungan sekolah

a) Faktor guru, Guru yang mengajar asal-asalan saja, sering bolos, dan tidak meningkatkan pengetahuan pengajaran, dapat membuat murid-muridnya menjadi korban dan kelas akan mejadi kacau seperti murid-murid akan berbuat sesuka hatinya dan hal ini akan memicu terjadinya kenakalan remaja.

- b) Norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru, Konsekuen dan kekompakkan antar gur dalam menetapkan aturan pada murid-muridnya dapt membuat meridnya menjadi patuh da begitu juga sebaliknya.
- c) Kekurangan guru. Kekurangan guru di dalam sekolah dapat menimbulkan perilaku negatif. Guru akan kelelahan kerena menangani banyak siswa, hal ini akan membuat perilaku negatif seperti kelas menjadi ribut, anak didik bolos, mengganggu teman, dan sebagainya.

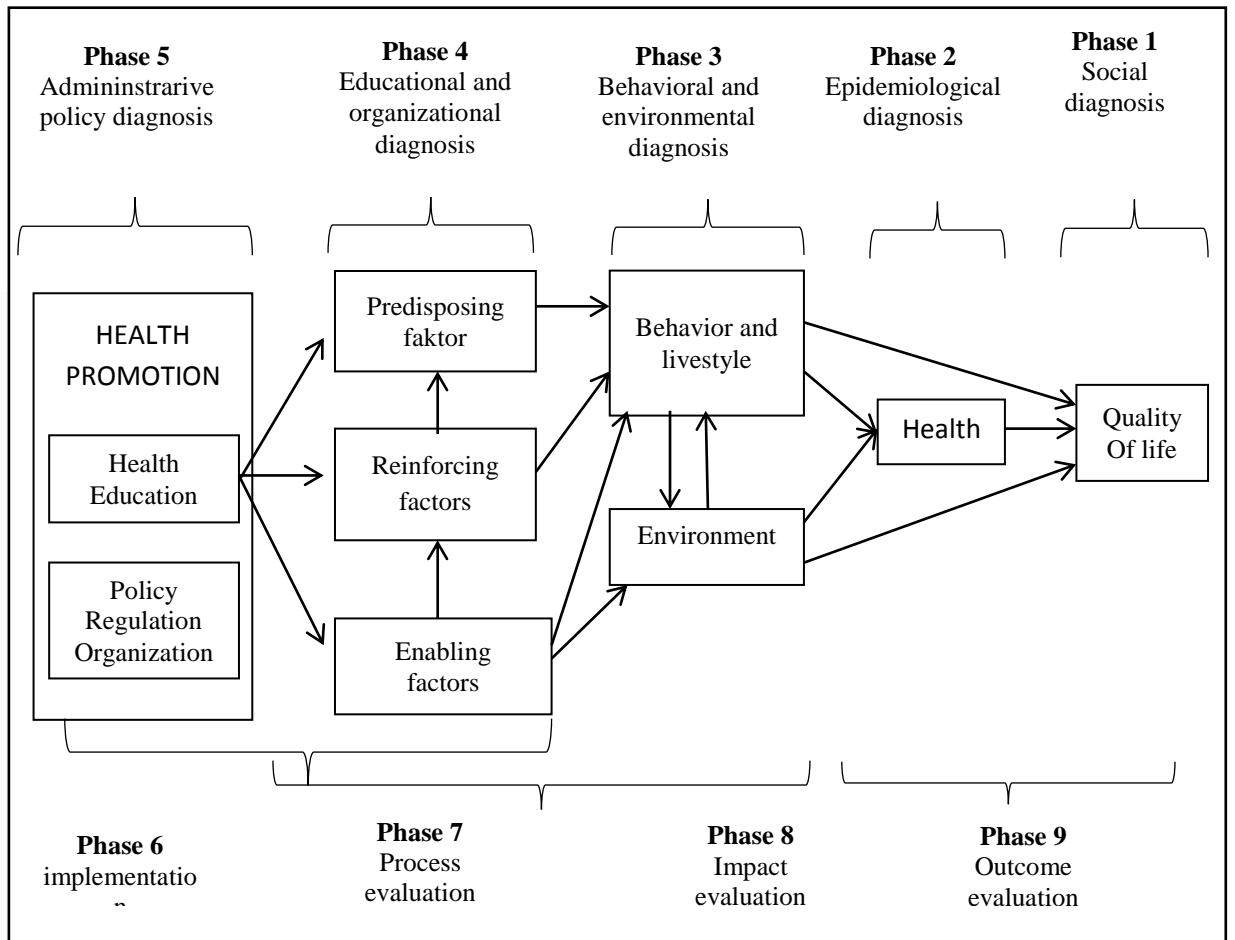
4. Peran Perawat dalam Penatalaksanaan Kenakalan Remaja

Peran perawat komunitas juga memiliki peran dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu sebagai advokat artinya memfasilitasi remaja yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan mengadvokasi ke RT, RW dan kelurahan setempat untuk membentuk organisasi kepemudaan seperti karang taruna. Perawat komunitas memberikan pendidikan kesehatan pada remaja, baik disekolah, komunitas, maupun keluarga terkait seperti dampak dari merokok, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam menangani kasus yang terjadi. Sebagai konselor perawat komunitas harus mampu menjadi konsultan dalam permasalahan remaja, bersama remaja, lingkungan dan keluarga untuk mencari penyelesaian dari permasalahan. Perawat komunitas juga dituntut mampu membuat perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dan memanagemen kebutuhan klien secara tepat dalam mencegah perilaku kenakalan remaja.

Lawrence Green mencoba menganalisi perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar (*nonbehavior causes*). Dalam mewujudkan perilaku kesehatan, diperlukan manajemen program melalui tahap pengkajian, perencanaan,

intervensi sampai dengan penilaian dan evaluasi. Proses pelaksanaannya Lawrance Green sebagai berikut:

Skema 2.1 Proses-proses Model berdasarkan konsep Lawrance Green



Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengaubah, memelihara, atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif. Proses pengkajian atau pada tahap *precede* dan proses penindaklanjutan pada tahap *proceed*. Dengan demikian suatu program untuk memperbaiki perilaku kesehatan adalah penerapan keempat proses pada umumnya kedalam model pengkajian dan penindaklanjutan.

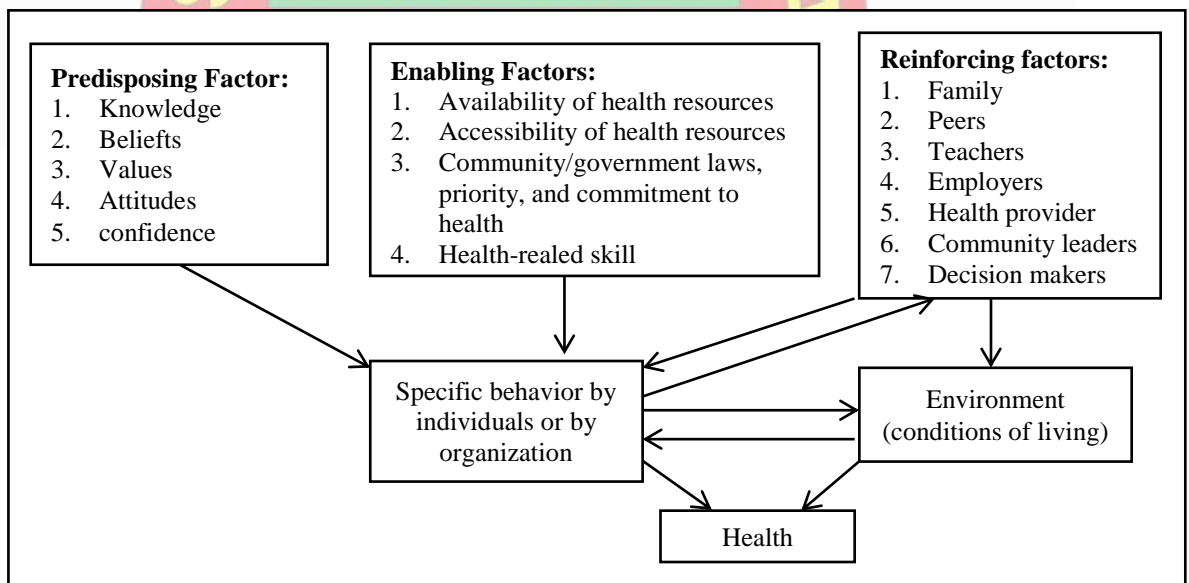
- a. Kualitas hidup merupakan sasaran utama yang ingin dicapai sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat sejahtera.

Semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup salah satunya dipengaruhi oleh kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan maka semakin tinggi juga kualitas hidup.

- b. Derajat kesehatan merupakan suatu yang ingin dicapai dalam bidang kesehatan, adanya derajat kesehatan akan menggambarkan masalah kesehatan yang sedang dialami. Pengaruh besar terhadap kesehatan adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan .
- c. Faktor lingkungan meliputi faktor fisik, biologis, dan sosial budaya yang langsung atau tidak mempengaruhi derajat kesehatan.
- d. Faktor perilaku dan gaya hidup merupakan faktor yang timbul karena adanya aksi dan reaksi terhadap lingkungannya. Faktor perilaku terjadi apabila adanya rangsangan, sedangkan gaya hidup merupakan pola kebiasaan yang dilakukan jenis pekerjaannya yang mengikuti tren yang berlaku dalam kelompok sebayanya atau meniru tokoh idolanya.

Dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor.

Skema 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berdasarkan Lawrence W.Green



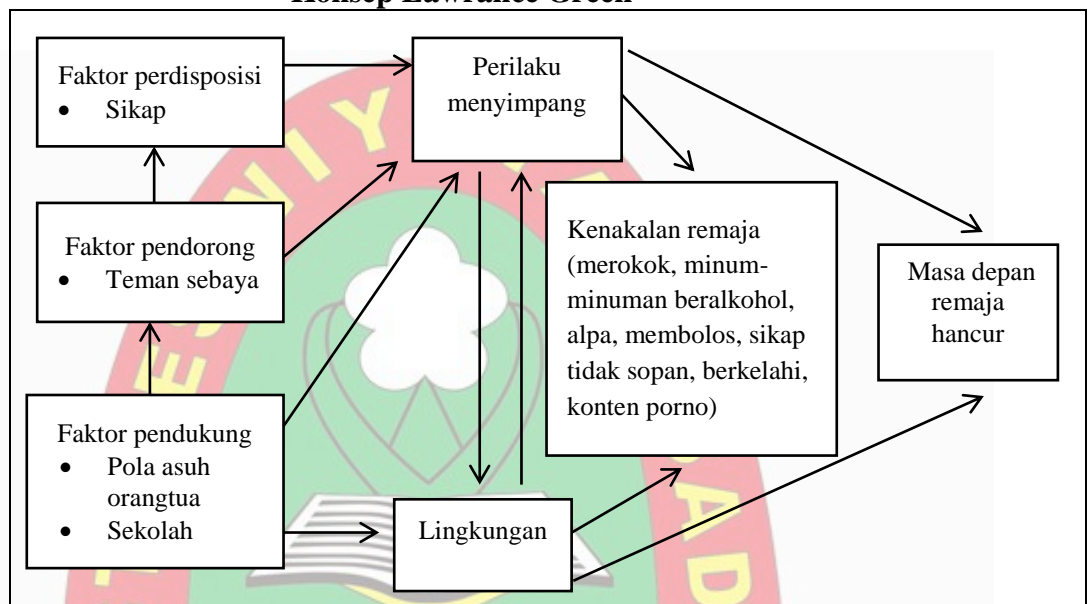
1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*), merupakan faktor internal yang ada pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan.
3. Fakt-faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orangtua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Ketiga faktor penyebab tersebut diata dipengaruhi oleh faktor penyuluhan dan faktor kebijakan, peraturan suatu organisasi. Semua faktor merupakan ruang lingkup promosi kesehatan. Faktor lingkungan meliputi faktor fisik, biologis, maupun sosial budaya yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Dissamping itu juga akan mendukung dan mem[perkuat terbentuknya perilaku.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini dibuat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, serta diolah dari beberapa konsep dan teori (Sugiono, 2005), kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting, kerangka teori menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel yang akan diteliti:

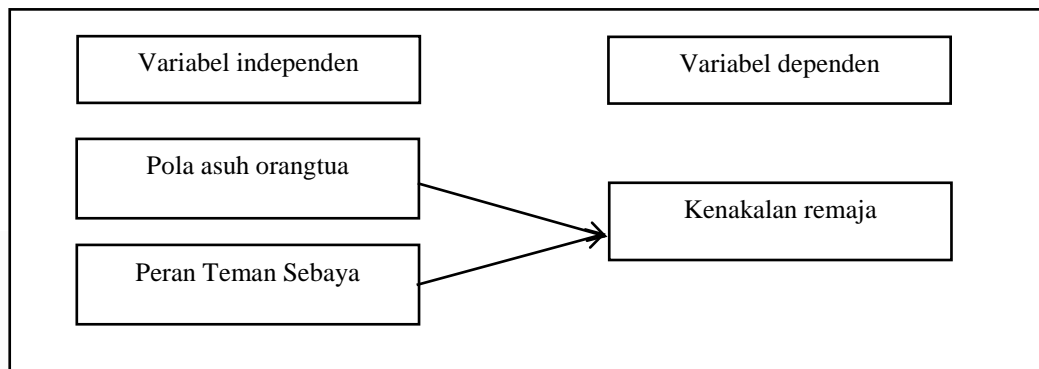
Skema 2.3 Kerangka Teori Keperawatan Berdasarkan Konsep Lawrance Green



C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara kaitan konsep satu dengan konsep yang lain masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konsep yang digunakan pada sekema sebagai berikut:

Skema 2.4 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel independen dan variabel dependen



: Hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jenis jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang harus dibuktikan (Notoatmodjo, 2010).

Ho: Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda

Ha: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah analitik korelasi yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antarvariabel dilakukan secara korelatif (Dahlan, 2012). Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

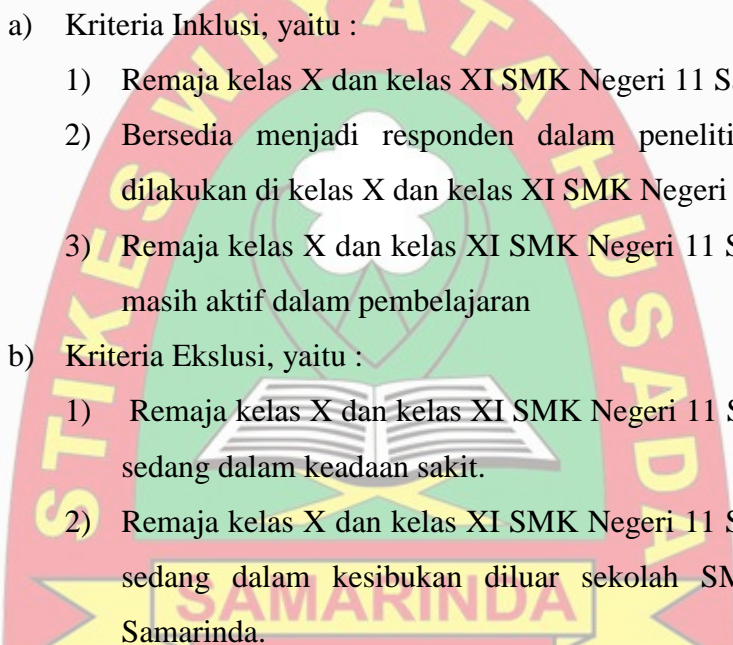
Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan di duga (Sumantri,2013). Berdasarkan Notoatmodjo (2012) mengatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 444 siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Sumantri, 2013). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat di ambil dari populasi itu berjumlah 93 responden. Rumus sampel dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah menggunakan rumus korelasi :

$$n = \left(\frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \cdot 1n \frac{1 + 0,3}{1 - 0,3}} \right)^2 + 3 = 93 \text{ responden}$$

Dalam penelitian keperawatan ini, kriteria sampel dapat meliputi kriteria inklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat tidaknya sampel digunakan, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek peneliti yang tidak boleh ada dan jika ada subjek yang mempunyai kriteria eksklusi maka subyek tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (Riyanto,2011). Sampel dari penelitian ini adalah Remaja siswa-siswi di Sekolah SMK Negeri 11 Samarinda. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 
- a) Kriteria Inklusi, yaitu :
 - 1) Remaja kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda
 - 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan di kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda
 - 3) Remaja kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda yang masih aktif dalam pembelajaran
 - b) Kriteria Eksklusi, yaitu :
 - 1) Remaja kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda yang sedang dalam keadaan sakit.
 - 2) Remaja kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda yang sedang dalam kesibukan diluar sekolah SMK Negeri 11 Samarinda.

C. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan *Probability sampling* dengan jenis *Stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak stratifikasi) adalah strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat. Jenis sampling ini digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi. (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena populasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dimana populasi dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas X jumlah responden 54 siswa dan Kelas XI jumlah responden 38 siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$r = n \times i / N$$

Jumlah Responden kelas X SMK 11 Negeri Samarinda

$$r = 262 \times \frac{93}{444} = 55$$

Jumlah Responden kelas XI SMK 11 Negeri Samarinda

$$r = 182 \times \frac{93}{444} = 38$$

Keterangan :

i : Jumlah responden perkelas

n : Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa perkelas	Hasil	Pembulatan
1.	Tata Busana X	21	4,39	4
2.	Tkr X	69	14,4	14
3.	Tkj X	70	14,6	14
4.	Alat Berat X	68	14,2	15
5.	Tsm X	34	7,12	7
6.	Tata Busana XI	16	3,35	3
7.	Tkr XI	57	11,9	12
8.	Tkj XI	49	10,2	10
9.	Alat Berat XI	31	6,49	6
10.	Tsm XI	29	6,07	6
Total		444	92,72	93

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (variabel terikat). Variabel independen didalam penelitian ini adalah “pola asuh orang tua dan peran teman sebaya”

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah “kenakalan remaja”.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Alat ukur yang dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert (Hidayat, 2007).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Independen	Pola asuh orang tua: Tata cara orangtua dalam mendidik dan membimbing siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda.	Kuesioner skala likert 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1= sangat tidak setuju	Hasil ukur menggunakan <i>cut of point</i> pada kuesioner. Pola asuh orangtua jika skor nilai 1. Baik ≥ 57 2. Kurang Baik < 57	Ordinal
	Peran teman sebaya: Peran remaja yang seumuran dengan siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda dan menjadi orang yang paling terdekat untuk mencurahkan isi hati.	Kuesioner skala likert 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1= sangat tidak setuju	1. Positif ≥ 57 2. Negatif < 57	Ordinal
Dependen	Kenakalan remaja: Perilaku siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 11 Samarinda yang menyimpang dari norma dan hukum yang dapat menimbulkan keresahan dimasyarakat maupun dirinya sendiri.	Kuesioner skala likert Kuesioner skala likert 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1= sangat tidak setuju	1. Tinggi ≥ 33 2. Rendah < 33	Ordinal

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X dan kelas XII SMK Negeri 11 Samarinda

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2019

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan dilakukan penelitian (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Kuesioner A

Menjelaskan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. Skala ini merupakan jenis pertanyaan tertutup yang terdiri dari 4 katagori penilaian sebagai berikut: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sebaliknya jika pertanyaan berbentuk negatif akan diberi skor jawaban sangat setuju 1, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 kisi-kisi Kuesioner Tentang Pola Asuh Orangtua

Variabel	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unafavourable	
Pola asuh asuh orangtua terhadap remaja SMK N 11 Samarinda	Pola asuh demokratis	6,8,9,10,11,20		6
	Pola asuh otoriter	1,2,3,4,5,16		6
	Pola asuh permisif	12,13,21,22,	15	5
	Pola asuh penelantar	7,14,17,18,19,23		6
	Jumlah			23

2. Kuesioner B

Menjelaskan peran teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. Skala ini merupakan jenis pertanyaan tertutup yang terdiri dari 4 katagori penilaian sebagai berikut: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sebaliknya jika pertanyaan berbentuk negatif akan diberi skor jawaban sangat setuju 1, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju.

Tabel 3.4 kisi-kisi Kuesioner Peran Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unafavourable	
Peran teman sebaya terhadap remaja SMK N 11 Samarinda	Negatif	10,11,,19,20	13,14,15,16,17,18	20
	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,12	9	10
	Jumlah			20

3. Kuesioner C

Menjelaskan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. Skala ini merupakan jenis pertanyaan tertutup yang terdiri dari 4 katagori penilaian sebagai berikut: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Sebaliknya jika pertanyaan berbentuk negatif akan diberi skor jawaban sangat setuju 1, setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	Nomor item pertanyaan		Jumlah item
		Favourable	Unafavourable	
Kenakalan remaja di SMK N 11 Samarinda	Tinggi	1,2,3,5,6,7,8,10,14,15,16,		11

Rendah	4,11,	9,12,13,17,18,19	8
Jumlah			19

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019 di SMK N 18 Samarinda ke 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan mengukur masing-masing item pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan menggunakan skala likert dan dibantu menggunakan program exel. Kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas antara lain kuesioner konsep diri dan persepsi. Keputusan uji validitas ini adalah:

- t hitung > t tabel (0,361) artinya pertanyaan tersebut valid
- t hitung < t tabel (0,361) artinya pertanyaan tersebut tidak valid

Instrument yang valid mempunyai validitas yang rendah. perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

Y = Skor Total

X = Skor Pertanyaan

r = Taraf Signifikan

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian (n=30)

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid	Kesimpulan
Pola Asuh	1,4,5,7,8,17,18,21,22,	2,3,6,9,10,11,12,13,14,15,	Pertanyaan yang tidak valid

Orangtua	26,28,29,30,31,32,34, 35,40,44,45,47,48,49 (t hitung=0,387-0,685) (t tabel=0,361)	16,19,20,23,24,25,27,33, 36,37,38,39,41,42,43,46 (t hitung=-,031-0,360) (t tabel=0,361)	dibuang
Peran Teman Sebaya	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 12,13,14,15,16,17, 18,19,21,22 (t hitung=0,366-0,768) (t tabel=0,361)	11, 20 (t hitung=0,216-0,341) (t tabel=0,361)	Pertanyaan yang tidak valid dibuang
Kenakalan remaja	2,4,5,7,8,10,11,16, 17,18,20,22,23,24, 25,26,28,33,34 (t hitung=0,383-0,881) (t tabel=0,361)	1,3,6,9,12,13,14,15, 19,21,27,29,30,31,32 (t hitung=-,060-0,338) (t tabel=0,361)	Pertanyaan yang tidak valid dibuang

2. Uji Reabilitas

Reabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama ukurannya (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur reabilitas instrument dengan skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Keputusan uji reliabilitas yaitu:

- Nilai Alpa > 0,6 artinya pernyataan reliabilitas
- Nilai Alpa < 0,6 artinya pernyataan tidak reliabilitas

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ r = \frac{\sum ab^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r = reabilitas instrument (nilai alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Dari hasil uji reabilitas yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 18 Samarinda Sebrang ke 30 responden didapatkan hasil reabel pola asuh orangtua (0,851), peran teman sebaya (0,855) dan kenakalan remaja (0,694) yang berarti kuesioner dapat dipercaya dan benar adanya. Dikatakan reabilitas dapat diterima jika nilai alpha >0,6.

I. Prosedur Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner.

1. Sumber data primer

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah remaja siswa-siswi SMK Negeri 11 Samarinda.

2. Sumber data sekunder

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang lain bukan subjek penelitian itu sendiri (Sugiyono,2012). Data sekunder dalam penelitian ini adalah guru dan pihak sekolah di SMK Negeri 11 Samarinda.

J. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmojdo (2012) data yang terkumpul dalam tahap pengelompokkan data perlu diolah dahulu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (memeriksa)

Dalam penelitian ini kuesioner dari penelitian ini dilakukan pemeriksaan (*editing*) dan pengecekan terdapat beberapa responden

kurang teliti dalam mengisi kuesioner. Diharapkan untuk kedepan responden lebih bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner.

b. *Coding* (memberi kode)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan atau angka. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah proses pemasukkan data kedalam komputer dan proses analisis data. Pada penelitian ini *coding* yang digunakan yaitu jenis kelamin 1: Laki-laki 2: Perempuan

c. *Data Entry*(memasukkan data)

Data jawaban-jawaban dari masing-masing reponden yang dalam bentuk kode (angka atau bilangan) dimasukkan ke dalam program komputer.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila dari semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan perbaikan atau koreksi.

2. Analisa Data

a. Normalitas data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* karena jumlah sampel > 50 . Jika nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan jika nilai $p < 0,05$ dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median (Dahlan, 2014).

Tabel 3.5 Uji Normalitas Data Berdasarkan Variabel Konsep Diri dan Persepsi pada Remaja (n=93)

No.	Variabel	<i>Kolmogrov Smirnov Test</i>	Kesimpulan	<i>Cut Off Point</i>
1.	Pola Asuh Orangtua	.004	Distribusi data normal	Median(57,00)
2.	Peran Teman Sebaya	.000	Distribusi tidak normal	Median(57,00)
3.	Kenakalan	.043	Distribusi tidak	

***signifikansi ($p > 0,05$) uji kolmogrov smirnov**

Hasil uji normalitas tabel diatas menjelaskan pada variabel pola asuh orangtua nilai signifikansi kolmogrov smirnov yang diperoleh sebesar 0,004 dan peran teman sebaya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan pada variabel kenakalan remaja diperoleh nilai sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 berarti sebaran data tidak normal. Sebaran data pada uji normalitas kolmogrov smirnov terdapat sebaran yang tidak normal, untuk itu dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan log 10 dan hasil tersebut sama dengan hasil uji kolmogrov smirnov.

1) Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

b. Analisa Univariat

Menurut Notoatodjo (2010) menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Variabel yang analisis dari penelitian ini adalah variabel independen pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dan variabel dependen kenakalan remaja dengan menggunakan komputer.

Rumus yang digunakan :

Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel

Variabel (independen) pola asuh orangtua menggunakan median dengan nilai 57,00 dan peran teman sebaya dengan

nilai median 57,00. Nilai tengah median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasari atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang kecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Variabel (dependen) kenakalan remaja menggunakan median dengan nilai median 33,00.

c. Analisa Bivariat

Analisa data yang dilakukan pada dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi (Notoatmojo, 2012). Data yang berkaitan dengan variabel terikat yaitu pola asuh orangtua dan peran teman sebaya yang dihubungkan dengan variabel bebas kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda dianalisa dengan Uji *Chi Square* dengan derajat $\text{Alpa} = 0,05$, artinya apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja. Pembuktian dengan uji *Chi Square* dengan sistem pengolahan data SPSS melalui rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

keterangan :

X^2 : Nilai *Chi Square* yang dicari (hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen)

F_o : Frekuensi yang diperoleh

F_h : Frekuensi yang diharapkan

Syarat-syarat uji *Chi Square*:

- 1) Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *actual count* (F_o) sebesar 0 (Nol).
- 2) Apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 *cell* saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut *expected count* ("fh") kurang dari 5.

- 3) Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3 maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Dalam penelitian ini pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja didapatkan $p=0,148$ dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja didapatkan nilai $p=1,000$ yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja.

K. Etika Penelitian

Menurut Dahlan (2014) etika penelitian menjelaskan masalah etika penelitian yang merupakan hal penting dalam suatu penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan :

1. *Informed consent*

Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang hubungan pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. Jika responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika responden menolak untuk diteliti oleh peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Responden yang bersedia diteliti menandatangani lembar persetujuan, pada penelitian ini tidak ada responden yang menolak untuk diteliti.

2. *Anonimity*(tanpa nama)

Kerahasiaan responden akan tetap terjaga, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya berupa inisial dari nama responden.

3. *Confidentiality*(kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua

informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

Adapun status hubungan dalam antara peneliti dan orang yang diteliti masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang harus diakui dan dihargai. Hak dan kewajiban bagi peneliti dan orang yang diteliti adalah :

a) Hak kewajiban responden

Hak-hak responden antara lain : hak untuk dihargai *privacy*, hak merahasiakan informasi yang diberikan, hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan akibat dari informasi yang diberikan. Kewajiban bagi responden adalah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti setelah adanya persetujuan *inform consent*.

b) Hak kewajiban peneliti

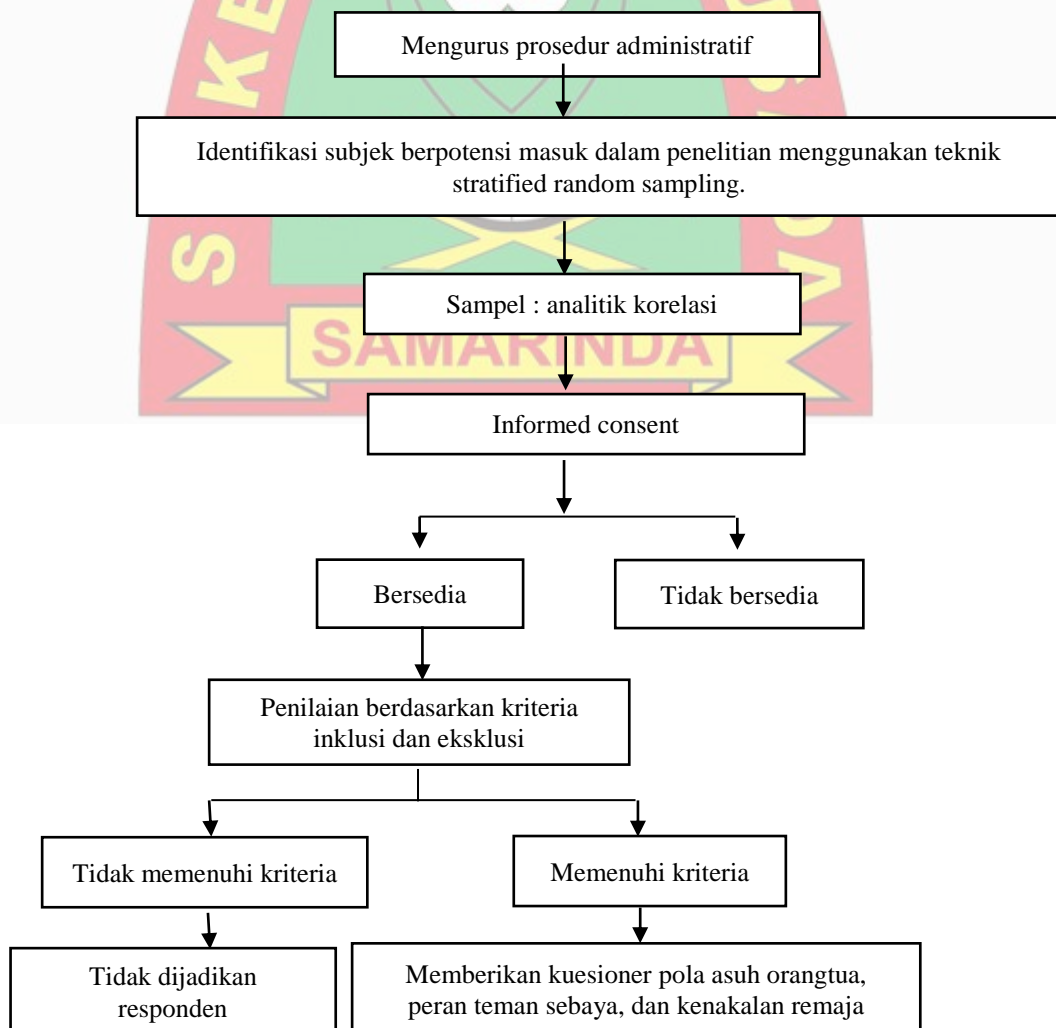
Peneliti banyak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur-jujurnya dan selengkap-lengkapnnya dari responden. Kewajiban peneliti adalah menjaga *privacy* responden.

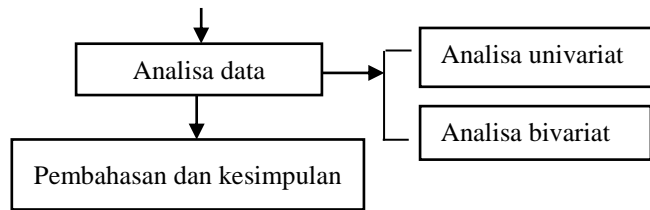


L. Alur Penelitian

Alur dalam penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis adalah sebagai berikut:

Skema 3.1 Alur Penelitian





BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan antara pola asuh orangtua dan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda. Penelitian dilakukan di sekolah SMK 11 Negeri Samarinda pada tanggal 1 agustus 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang. Proses pengambilan data dilakukan di sekolah dengan melibatkan 93 orang siswa/siswi yang dipilih secara acak.

1. Gambaran Tempat Penelitian

SMK Negeri 11 Samarinda terletak di jalan Solo 3 RT 19 Blok B Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda. SMK Negeri 11 Samarinda ini berdiri pada tanggal 26 Juli 2004. Sekolah ini memiliki 31 guru, 532 siswa laki-laki dan 131 siswi perempuan dan memiliki 5 jurusan yaitu jurusan tata busana, Teknik komputer dan jaringan (TKJ), Teknik kendaraan ringan (TKR), Teknik sepeda motor (TSM), Teknik alat berat (TAB). Ekstrakurikuler untuk disekolah ini memiliki banyak ekskul seperti nari, pramuka, paskibra, pmr, band, akustik dimana siswa-siswi nya berperan aktif dalam ekskul tersebut.

Sekolah SMK Negeri 11 Samarinda ini mempunyai ruang kelas sebanyak 20, sanitasi siswa sebanyak 5.

SMK Negeri 11 samarinda juga memiliki ruangan UKS dimana ruangan UKS ini berfungsi untuk memeriksa dan memberikan pertolongan utama jika ada siswa-siswi yang sakit dan juga sekolah ini memiliki perpustakaan untuk siswa-siswi mencari buku serta ada beberapa siswa-siswi yang suka belajar di perpustakaan karena tempat nya yang tenang membuat konsentrasi belajar siswa-siswi tersebut tidak terganggu.

SMK Negeri 11 Samarinda memiliki ruangan BK atau tempat konseling khusus untuk siswa-siswi nya. Setiap remaja yang mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan yang dilakukan dapat mengatakan kepada guru BK nya. Guru BK memiliki peranan penting didalam sekolah ini karena untuk mengawasi siswa-siswinya dalam berperilaku. Jika dirasa siswa-siswi tersebut melakukan kesalahan Guru BK tidak segan untuk menegur para siswa-siswinya dan memberikan arahan yang baik untuk siswa-siswinya.

SMK Negeri 11 Samarinda juga memiliki masjid yang cukup luas untuk para siswa-siswi dan guru nya, setiap hari siswa-siswi serta guru melaksanakan shalat berjamaah. Gapura SMK Negeri 11 Samarinda berada tepat dipinggir jalan raya, namun sekolah ini berada lebih masuk kedalam sehingga suara bising kendaraan tidak terganggu untuk siswa-siswi belajar. Susana disekolah ini bersih terdapat pepohonan serta tanaman hias yang dikelola oleh pihak sekolah agar terdapat suasana yang nyaman.

2. Analisa Univariat

a. Variabel Independen

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola asuh dan Peran Teman di SMK Negeri 11 Samarinda

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	43	46,2
Baik	50	53,8
Total	93	100%

Peran Teman	Frekuensi	Persentase (%)
Negative	35	37,6
Positif	58	62,4
Total	93	100

Sumber, Data Primer 2019

Berdasarkan data 4.1 di atas diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pola asuh orangtua yang baik adalah responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu 50 responden (53,8%) tetapi yang memiliki pola asuh orangtua kurang baik cukup banyak yaitu 43 responden (46,2%) dengan persentase hampir setengah dari responden. Sedangkan hasil penelitian variabel peran teman responden yang memiliki peran teman positif paling banyak dalam penelitian ini yaitu 59 responden (62,4%), namun terdapat cukup banyak juga pada responden yang memiliki peran teman negatif sebanyak 35 responden.

b. Variabel Dependen

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda

Kenakalan Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	42	45,2%
Tinggi	51	54,8%
Total	93	100%

Sumber, Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada responden yang mengalami kenakalan remaja tinggi memiliki jumlah paling banyak yaitu 51 responden (54,8%) dan terdapat cukup banyak hamper 50% dari responden yang mengalami kenakalan remaja rendah yaitu 42 responden (45,2%).

3. Analisa Bivariat

Dalam analisa bivariat peneliti melihat hasil hubungan antara pola asuh dan peran teman dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMK Negeri 11 Samarinda yang sebelumnya telah diketahui masing-masing

variabel melalui analisis univariat. Analisis hubungan pola asuh dan peran teman dengan kenakalan remaja menggunakan uji statistik chi-square. Uji chi-square ini untuk menjelaskan hubungan pola asuh dan peran teman dengan kenakalan remaja. Penelitian ini memiliki hubungan apa h_0 ditolak dan h_a diterima dengan nilai $p < 0,05$ sebaliknya, jika penelitian ini tidak memiliki hubungan maka $p > 0,05$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak (Sugiyono,2009)

Tabel 4.3 Hasil analisis bivariat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda (n=93)

Pola Asuh Orangtua	Kenakalan remaja		Total	X	P value
	Tinggi	Rendah			
Kurang Baik	18 (41,9%)	25 (58,1%)	43 (100%)	0,148	0,701
Baik	24 (48,0%)	26 (52,0%)	50 (100%)		

Sumber data : Data Sumber, 2019

Hasil statistik 4.3 dapat dilihat dari hasil analisis hubungan antara pola asuh dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda didapatkan pola asuh yang kurang baik dengan kenakalan remaja tinggi 41,9% sedangkan pola asuh yang baik dengan kenakalan remaja tinggi juga mendapat yang didapatkan 48,0%. Didapatkan pada pola asuh yang baik dengan kenakalan remaja yang rendah yaitu 52,0%, namun pada pola asuh yang kurang baik juga terdapat banyak responden yaitu 58,1%. Hasil Uji *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas (p) sebesar 0,701 karena nilai p lebih besar dari nilai α , maka H_0 diterima dan H_a

ditolak tidak hubungan antara pola asuh dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda.

Tabel 4.4 Hasil analisis bivariat hubungan antara peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda (n=93)

Peran Teman Sebaya	Kenakalan remaja		Total	X	P value
	Tinggi	Rendah			
Negatif	16 (45,7%)	19 (54,3%)	35 (100%)		
Positif	26 (44,8%)	32 (55,2%)	58 (100%)	0,000	1,000

Sumber data : Data Sumber, 2019

Hasil statistic 4.4 dapat dilihat dari hasil analisis hubungan antara peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda didapatkan peran teman yang negative terhadap kenakalan remaja yang tinggi 45,7 % sedangkan peran teman yang positif dengan kenakalan remaja yang tinggi didapatkan hampir setengah dari responden didapatkan 44,8%. Pada peran teman sebaya yang negatif dengan kenakalan remaja rendah didapatkan reponden yang 54,3%. Sedangkan peran teman sebaya yang positif dengan kenakalan remaja rendah didapat kan cukup banyak responden yaitu 55,2%

Hasil Uji *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas (p) sebesar 1.000 karena nilai p lebih besar dari nilai α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil univariat variabel, kemudian peneliti akan membahas hasil analisis bivariate untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Hubungan Pola Asuh Orngtua dengan kenakalan remaja

Hasil penelitian analisis univariat pada pola asuh orangtua menunjukkan bahwa dari 93 responden didapatkan (46,2%) responden memiliki pola asuh orangtua kurang baik, (53,8%) responden memiliki pola asuh yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki pola asuh orangtua yang baik. Hasil penelitian dengan menggunakan angket didapatkan dari 93 responden terdapat (52%) responden menjawab item pertanyaan seputar pola asuh penelantaran, kemudian terdapat jawaban terbanyak dari 93 responden terdapat (80%) responden menjawab item pernyataan mengenai pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis membuat remaja perilaku remaja yang baik seperti orangtua menasehati remaja ketika melakukan kesalahan.

Pada hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai *P Value* yang didapatkan = 0,701 yang lebih besar dari nilai $n = 0,05$, sedangkan nilai X hitung = 0,148 lebih kecil dari X table 69,1 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kenakalan remaja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryanti, 2016), bahwa pola asuh orangtua berhubungan dengan kenakalan remaja. Pola asuh berhubungan dengan bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hinngga kepada upaya-upayaa pembentukan norma yang dihadapkan pada umumnya. Orangtua dengan pola asuh dimana kontrol dan kehangatan yang diberikan rendah dan hamper tidak lagi memperdulikan lagi keberadaan remajanya amkan membuat remaja bersikap masa bodoh, pasif bahkan

depresi. Remaja akan memiliki intraksi yang kurang baik dengan orangtua sehingga proses sosialisasi tidak baik. Pola asuh ini akan menimbulkan perilaku impulsive, kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat dan timbulnya perilaku menyimpang serta perilaku anti sosial atau kenakalan (yusuf, 2001).

Didapatkan hasil dari penelitian ini sebagian besar pola asuh orangtua kriteria demokratis disebabkan bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua kepada anaknya sehingga dapat membentuk jiwa anak yang mandiri, selain itu orangtua sudah mengerti bagaimana menerapkan pola asuh yang baik , sebab seorang anak yang didasari dengan pola asuh demokratis, maka anak akan terbiasa dengan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan orang tua tidak mengekang atau selalu melarang anaknya tetapi anak selalu dalam pantauan orangtua dan diberi kesempatan untuk mengontrol diri secara internal dengan pengawasan dari orangtua.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Baumrind), dari hasil penelitiannya menemukan bahwa pola asuh demokratis dapat menumbuhkan keyakinan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri tanpa melepaskan anak sepenuhnya akan mengakibatkan tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Menurut peneliti sendiri pola asuh orangtua turut mempengaruhi perilaku remaja. Masa remaja sangat rentan untuk terjadinya kenakalan remaja, sikap labil dan belum matangnya emosi yang dimiliki remaja dapat menjerumuskan remaja ke hal yang negatif. Seorang remaja yang ditanamkan pola asuh yang baik sejak kecil akan menjadi pribadi terbuka dan dapat menepatkan diri dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki pola asuh yang kurang baik sejak kecilnya dan dari diri remaja itu sendiri diperberat lagi dengan lingkungan sekitarnya yang dekat dengan hal-hal yang negatif.

2. Hubungan peran teman sebaya dengan kenakalan remaja

Hasil penelitian analisis univariat pada peran teman sebaya menunjukkan bahwa dari 93 responden didapatkan (37,6%) responden memiliki peran teman yang negatif, (62,4%) responden memiliki peran teman yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki peran teman yang positif. Hasil penelitian dengan menggunakan angket didapatkan dari 93 responden terdapat (52%) responden menjawab item pernyataan seputar peran teman yang negatif, selanjutnya 93 responden terdapat (79%) responden menjawab item pertanyaan seputar peran teman yang positif bahwa remaja menjadi lebih aktif setelah memiliki teman dekat.

Pada hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai *P Value* yang didapatkan = 0,701 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, nilai X^2 hitung = 0,000 lebih kecil dari X^2 table 69,1 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kenakalan remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gutama,2016) Kenakalan remaja tidak lepas dari peran kelompok teman sebaya dari remaja tersebut, kelompok teman sebaya dalam perspektif sosial yang sama. Santrock (2016) mengatakan bahwa teman sebaya adalah anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Berbagai persamaan tersebut berdampak pada pola interaksi yang dilakukan yaitu interaksi secara kelompok. Perasamaan tersebut kemudian memunculkan berbagai kelompok pergaulan teman sebaya, yang akan mempengaruhi perilaku anggotanya sesuai dengan karakteristik kelompok masing-masing.

(Ummah,2017) bahwa peran teman sebaya memiliki hubungan terhadap kenakalan remaja. Peran teman sebaya yang dimaksudkan adalah pergaulan yang mengarah pada hal-hal yang negatif, tetapi jika remaja bergaul dengan teman sebaya yang mengarahkan kearah yang positif maka kenakalan akan berkurang, dan manfaat yang banyak seiring dengan banyaknya teman sebaya yang dimiliki.

Sudrajat (2018) mengatakan teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa, diantaranya: memberikan dukungan terhadap remaja, baik yang bersifat sosial, moral, dan emosional. Mengajarkan berbagai keterampilan sosial seperti kerja sama, kemampuan berintraksi, mengontrol diri, dan memecahkan masalah, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan menjadi model atau contoh perilaku bagi siswa lain. Peran teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu: disiplin, relius, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, karakter kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang, dan agresif.

Menurut peneliti sendiri remaja akan semakin banyak mengenali banyak pergaulan yang akan memberi pengalaman baru bagi remaja. Meskipun mereka banyak bergaul tetapi mereka belum tentu mengikuti kebiasaan-kebiasaan dari kelompok teman sebayanya. Terkadang ada remaja yang ikut atau masuk kedalam kelompok pergaulan hanya karena ingin mencoba dan mencari pengalaman baru untuk mengembangkan sikap yang remaja sudah miliki. Dalam bergaul dengan teman sebaya kemungkinan untuk saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku antara remaja dengan teman sebayanya. Pergaulan remaja di SMK Negeri 11 Samarinda tergolong luas, karena memang berada dilingkungan perkotaan, tetapi mereka juga dapat membedakan bagaimana bergaul yang positif dan bagaimana pergaulan negatif, keduanya menjadi bahan pertimbangan bagi remaja dalam berteman.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah kesulitan dan kelemahan yang peneliti temui dalam penelitian :

1. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* sehingga waktu pengukuran data baik variabel independen ataupun dependen hanya dinilai satu kali pada suatu saat.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat pola asuh orangtua dan teman sebaya tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja, didapatkan Uji *Chi-Square* pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja dengan nilai $p = 0,701$ nilai $p > \alpha$ dan nilai x hitung $0,148 < x$ tabel, maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Sedangkan peran teman sebaya terhadap kenakalan remaja dengan nilai $p = 1,000$ nilai $p > \alpha$ dan nilai x hitung $0,000 < x$ tabel, maka H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan kenakalan remaja

B. Saran

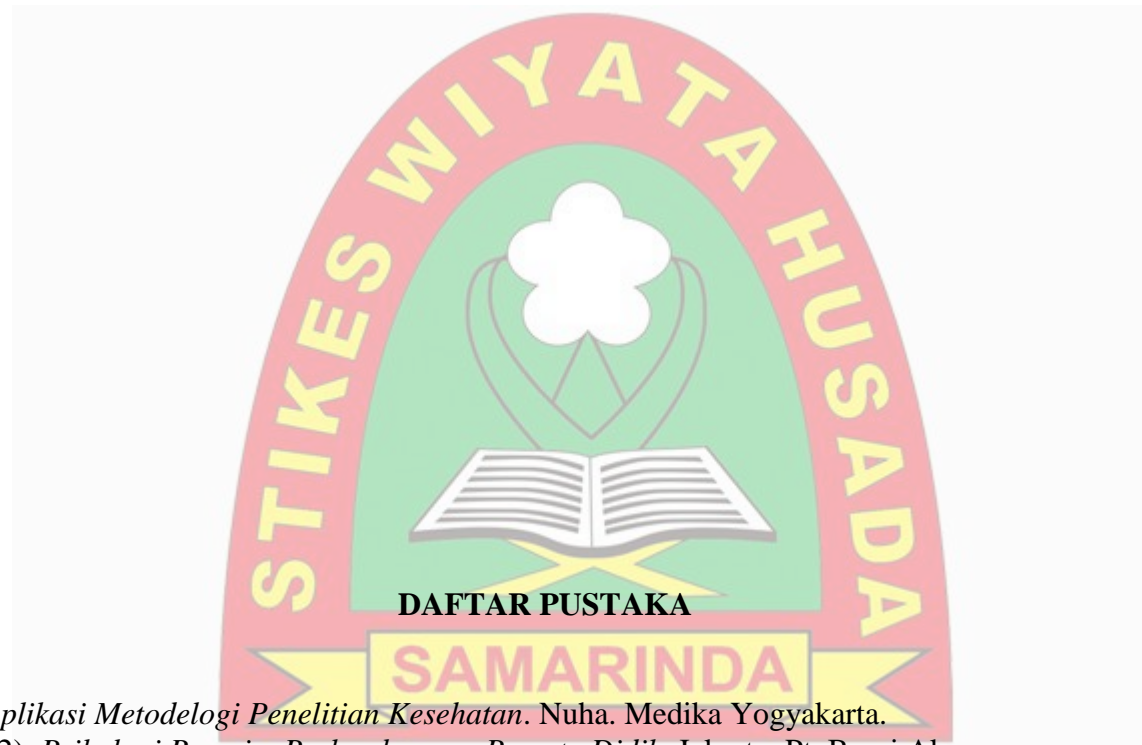
Adanya upaya meningkatkan pola asuh orangtua dengan menerapkan pola asuh yang baik, dimana orangtua lebih mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batasan dan kendali pada tindakan anak. Pola asuh yang tepat sekiranya akan berdampak positif terhadap karakter tanggung jawab anak, dengan terus menjalin komunikasi, pengawasan yang insentif dan pengarahan pergaulan dengan temannya.

Disarankan untuk sekolah, lebih menekankan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa, seperti memberikan sanksi yang kuat pada siswa yang melanggar peraturan. Agar nantinya siswa terbiasa bertanggung jawab dan dapat mengikuti nilai dan norma yang ada, karena pendidikan seorang anak bukan hanya didapat dari keluarga, melainkan juga dari lembaga pendidikan.

Untuk para pendidik, dengan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dengan menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh oleh siswa, agar siswa memiliki sosok teladan yang baik selain orangtua dan teman.

Untuk para peneliti lanjutan, disarankan dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya diluar penelitian ini, seperti penggunaan teknologi yang dapat mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa atau memilih aspek lainnya berbeda pada karakter yang diteliti, seperti karakter religius, jujur, toleransi, dan sebagainya





Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta.

Ali, M., Asrori. M. (2012). *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara

Angraini, Hartuti, P., Sholihah, A. (2017). Jurnal ilmiah bimbingan dan konseling. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu*. 1(1). Pp. 10-18

Arif, Sumantri, (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Bakti Gaga, B. (2017). eJournal Sosial-sosiologi. *Perilaku Kenakalan Remaja di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*.5(4). P. 147-159.
- Budikunconingsih, S. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola OrangTua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. 1(2). Pp. 85-92
- Chingtham, T. (2015). *IOSR Journal of Reasearch & Method in Education. Causes of Juvenile Delinquency in the Higher Secondary School Students*.5(5).pp.20-24.
- Dahlan, Sopiudin, (2012). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta:Salemba Medika.
- Demista, (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwa. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A.S. 2018. *Unssur-unsur Positif dalam Kelompok Temsn Sebaya dan Usaha Mengintegrasikan sebagai Sarana untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Kaniusius Bambang Lapuro, Bantul*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novianti, Munir. A., Munifah. (2017). *Hubungan Antara Perilaku Konformitas Negatif Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sindue*. 2 (2). Pp:63-74
- Nursalam, (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Mauliddah, R. (2017). *Hubunga Pola Asuh Orantua Dengan Kenakalan Remaja di SMPN 1 Palang Tuban*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Rineke Cipta:Jakarta
- Sumara, D., Humaedi, S. & Santoso, M. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*.4(2). Pp. 129-389
- Sunarty, K. (2016). *Journal of EST. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*.2(3). Pp. 152-160
- Sunaryanti, S,S,H. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Surakarta*. 3(2).

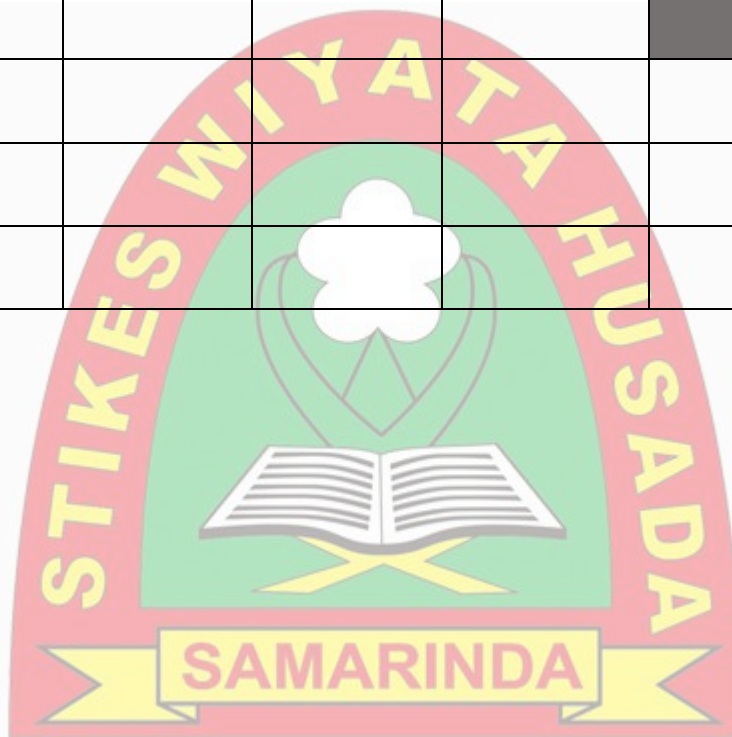


Lampiran 1: Timeline Kegiatan Tugas Akhir Tahun

TIMELINE KEGIATAN TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMI 2018/2019

No	Keterangan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Bimbingan Proposal								
2	Studi Pendahuluan								
3	Pengumpulan Data								
4	Ujian Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Izin Penelitian								

7	Penelitian								
8	Pengolahan Data								
9	Ujian Skripsi								
10	Revisi Skripsi								
11	Yudisium								
12	Wisuda								



Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwin Apriliani
Tempat Tanggal Lahir : Tenggarong, 18 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tanjung Rt.02 Sika Makmur Kec.Long
Mesangat Kab.Kutai Timur Prov. Kalimantan
Timur
Alamat Institusi : Jalan Kadri Oening Gg.Monalisa No.77 Samarinda
Kalimantan Timur

Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDN 002 Samarinda Tahun 2009
2. Lulus SMP Negeri 1 Long Mesangat Tahun 2012
3. Lulus SMA Negeri 1 Long Mesangat Tahun 2015



Lampiran 3 : Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Responden
Di –
Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwin Apriliani
NIM : 15.0212.547.01
No Hp : 085347472527
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Peran Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dan Peran Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda

Berikut ini peneliti akan menjelaskan jalannya proses penelitian, jika saudara/i bersedia ikut serta dalam penelitian ini. Pertama-tama peneliti akan mulai dengan kontak awal dilakukan penelitian dengan mengunjungi partisipan untuk membangun bina hubungan saling percaya. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan menanyakan kesediaan partisipan untuk mengikuti penelitian ini, kontrak waktu serta menyiapkan *informed consent*.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti berjanji menjunjung tinggi serta menghargai hak saudara/i dengan cara menjaga

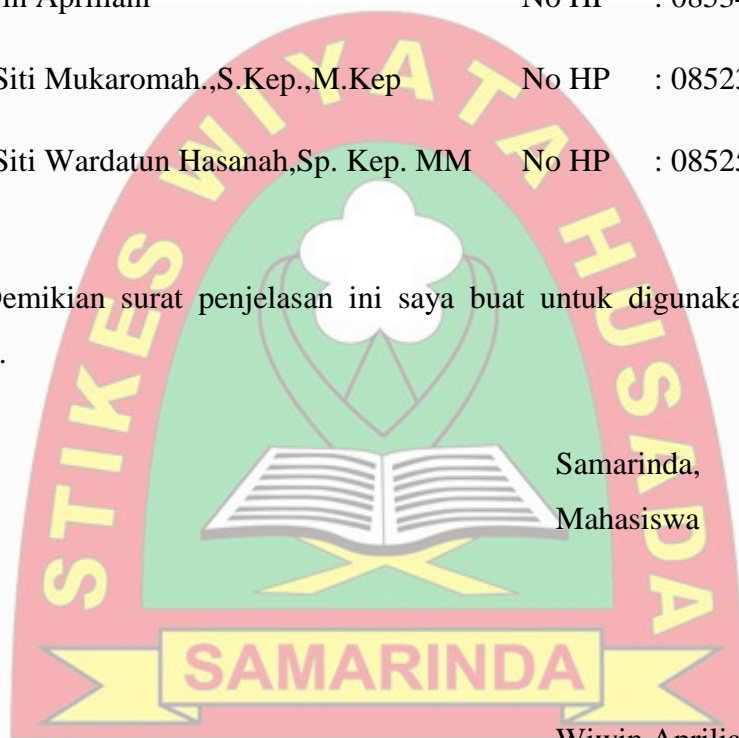
kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian laporan penelitian.

Apabila saudara/i ketika mengisi kuesioner merasa lelah atau kesulitan dalam melakukan sesi menjawab kuesioner mohon memberi tahu peneliti, maka kegiatan akan ditunda dan akan dilanjutkan sesuai dengan keinginan saudara/i dan boleh memutuskan untuk menolak penelitian kapan pun dikehendaki tanpa ada konsekuensi atau dampak tertentu.

Jika ada suatu perihal yang ingin ditanyakan, mohon menghubungi nama-nama dibawah ini:

1. Wiwin Apriliani No HP : 085347472527
2. Ns. Siti Mukaromah.,S.Kep.,M.Kep No HP : 085235186628
3. Ns. Siti Wardatun Hasanah,Sp. Kep. MM No HP : 085250959755

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 2019
Mahasiswa

Wiwin Apriliani

NIM : 15.0212.547.01

Lampiran 4 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Apriliani

NIM : 15.0212.547.01

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES WIYATA HUSADA Samarinda, Saya akan melakukan penelitian **“Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dan Peran Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda”**

Untuk itu kami mohon partisipan ibu/saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dijamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada paksaan. Data disajikan hanya untuk pengembangan ilmu Keperawatan. Atas kerjasama dan partisipannya, kami sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Wiwin Apriliani

NIM. 15.0212.547.01

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (*INFORM CONSENT*)
KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :
Umur : tahun
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif bagi saya dan keluarga dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas kemampuan pasien, karena ini jawaban yang diberikan adalah sebenarnya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tentang **“Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dan Peran Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Samarinda”** dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan diatas maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda, 2019

Responden

Lampiran 6 : Kuesioner

IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri anda

Petunjuk pengisian : isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Pendidikan Orangtua :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan –pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

KUESIONER 1

Angket Pola Asuh Orangtua

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Bila saya memberikan ide untuk keperluan keluarga, orangtua akan marah dan menganggap saya lanceng.				
2	Setiap saya melakukan kesalahan, orangtua akan menghukum saya.				
3	Bila saya berkelahi dengan saudara saya dalam keluarga, maka orangtua memarahi saya dan saudara saya				
4	Jika saya memperoleh prestasi, orangtua tidak pernah memberi penghargaan, bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
5	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal wajar dilakukan orangtua				
6	orangtua selalu mengkomunikasikan semua peraturan yang dibuat secara jelas dengan saya				
7	Orangtua bersikap biasa saja, ketika saya melakukan kesalahan				
8	Bila saya melakukan suatu kesalahan, orangtua akan menasehati saya				
9	ketika saya meminta orangtua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya, tetapi saya yang memutuskan jalan keluarnya.				
10	Orangtua melatih saya untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang saya pilih sendiri				
11	Orangtua memperhatikan perkembangan saya disekolah maupun diluar sekolah.				
12	Orangtua membiarkan saya melakukan apa yang sesuai keinginan saya				
13	Apabila terjadi masalah orangtua selalu membela saya meskipun sebenarnya saya yang bersalah				

14	Orangtua jarang brekomunikasi dengan saya				
15	Orangtua menghukum saya, Apabila nilai raport saya jelek				
16	Orangtua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan kepada saya mengapa saya harus mematuhi				
17	Orangtua membiarkan saya bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				
18	Ketika saya melkakukan kesalahan orangtua hanya diam saja				
19	Jika saya menonton televisi dan lupa akan tanggung jawab saya orangtua tidak mengingatkan saya				
20	Orangtua memberi saya dorongan untuk meningkatkan potensi saya				
21	Bila orangtua memberiku perintah, maka selalu ada imbalannya apabila saya telah selesai mengerjakannya				
22	Ketika saya melakukan kesalahanitu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum belum mengerti apa-apa				
23	Orangtua membiarkan saya untuk memahami mana yang baik dan buruk tanpa diberitahu				



KUESIONER 2
Angket Peran Teman Sebaya

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya membutuhkan teman agar lebih percaya diri				
2	Dengan memiliki teman sebaya saya merasa diakui teman lainnya				
3	Saya memiliki teman sebaya yang mempunyai hobby yang sama dengan saya				
4	Saya dan teman sebaya memiliki tujuan yang sama				
5	Saya semakin rajin setelah memiliki teman sebaya				
6	Wawasan hidup saya semakin luas setelah memiliki teman sebaya				
7	Bakat saya semakin berkembang setelah memiliki teman sebaya				
8	Saya menjadi anak yang lebih aktif setelah memiliki teman-teman dekat				
9	Saya lupa waktu kalau sedang bermain atau berkumpul dengan teman-teman terdekat saya				
10	Jika saya sedang merasa bosan, saya akan berkumpul dengan teman-teman terdekat saya				
11	Saat berkumpul kami menghabiskan waktu dengan bercerita tentang apa saja bahkan hal negative				
12	Saya merasa nyaman saat berkumpul dengan teman-teman terdekatku				
13	Saya berani mengungkapkan semua yang saya rasakan kepada teman-teman terdekatku				
14	Saya merasa diterima dan diakui oleh teman-teman terdekat				
15	Saya merasa bangga menjadi bagian dari kelompok teman-teman terdekatku				
16	Saya semakin percaya diri saat bersama dengan teman-teman terdekatku				

17	Kami saling berbagi pengetahuan saat berkumpul				
18	Saya lebih bersemangat belajar bersama teman-temn terdekatku dari pada belajar sendiri				
19	Saya pernah membolos bersam teman terdekat saya				
20	Teman terdekat saya pernah mebagikan gambar atau video porno kepada saya				



KUESIONER 3
Angket Kenakalan Remaja

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas				
2	Saya meninggalkan kelas di jam-jam sekolah				
3	Saya berbohong kepada orangtua tentang kegiatan disekolah				
4	Saya datang kesekolah tepat waktu				
5	Saya meninggalkan rumah (minggat) tanpa alasan yang jelas				
6	Saya pergi dari rumah ketika suasana hati tidak menyenangkan dan akan baru pulang kalau hati saya sudah tenang				
7	Saya bermain dengan teman yang suka kebut-kabutan				
8	Saya suka membaca majalah porno				
9	Saya belajar banyak hal dari teman saya seperti merokok				
10	Saya suka menonton film porno				
11	Saya membayar makananyang saya ambil dikantin				
12	Terkadang saya mengambil barang milik teman saya tanpa sepengetahuan teman saya				
13	Saat saya naik kendaraan umum saya membayarnya				
14	Saya minum-minuman beralkohol				
15	Jika ada kesempatan saya melakukan hubungan seks diluar nikah dengan lawan jenis				
16	Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk minum-minuman beralkohol				
17	Saya mengambil barang atau makanan ditoko tanpa				

	membayar				
18	Ketika saya tidak suka dengan seseorang saya akan memakinya				
19	Saya baru pulang kerumah ketika waktu sudah hampir pagi				



Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas

1. Pola Asuh Orangtua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	49

No		No		No	
1	0,614 valid	21	0,685 valid	41	0,057
2	-,036	22	0,546 valid	42	0,144
3	-,062	23	0,357	43	0,253
4	0,390 valid	24	0,179	44	0,597 valid
5	0,614 valid	25	-,031	45	0,496 valid
6	0,360	26	0,448 valid	46	0,216
7	0,387 valid	27	0,212	47	0,486 valid
8	0,485 valid	28	0,685 valid	48	0,597 valid
9	0,327	29	0,552 valid	49	0,597 valid
10	0,197	30	0,417 valid		
11	0,297	31	0,419 valid		
12	0,186	32	0,366 valid		
13	0,350	33	0,355		

14	0,339	34	0,438 valid		
15	0,275	35	0,420 valid		
16	0,167	36	0,172		
17	0,410 valid	37	0,318		
18	0,386 valid	38	0,331		
19	0,325	39	0,156		
20	0,198	40	0,544 valid		

2. Peran Teman Sebaya

Case Processing Summary

	N	%
Valid	28	93.3
Excluded ^a	2	6.7
Cases		
Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	22

No		No		No	
1	0,592 valid	11	0,341	21	0,640 valid
2	0,442 valid	12	0,428 valid	22	0,400 valid
3	0,741 valid	13	0,640 valid		
4	0,482 valid	14	0,516 valid		

5	0,366 valid	15	0,607 valid		
6	0,421 valid	16	0,768 valid		
7	0,396 valid	17	0,648 valid		
8	0,565 valid	18	0,447 valid		
9	0,491 valid	19	0,447 valid		
10	0,612 valid	20	0,216		

3. Kenakalan remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	34

No		No		No	
1	0,073	16	0,521 valid	31	-,322
2	0,573 valid	17	0,881 valid	32	-,169
3	0,338	18	0,418 valid	33	0,404 valid
4	0,652 valid	19	-,060	34	0,585 valid
5	0,706 valid	20	0,757 valid		
6	-,116	21	-,313		
7	0,383 valid	22	0,454 valid		
8	0,685 valid	23	0,502 valid		

9	-,212	24	0,595 valid		
10	0,383 valid	25	0,506 valid		
11	0,463 valid	26	0,496 valid		
12	0,305	27	0,328		
13	-,302	28	0,535 valid		
14	0,322	29	-,122		
15	-,065	30	0,320		



Lampiran 8 : Hasi Penelitian

Frequencies

Notes

Output Created		20-AUG-2019 09:56:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=jenis_kelamin /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Statistics

jenis_kelamin

N	Valid	93
	Missing	0

jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	80	86.0	86.0	86.0
Valid perempuan	13	14.0	14.0	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Explore

Notes

Output Created		20-AUG-2019 09:59:09
Comments		
	Data	C:\Users\Heroyani Ingan\Documents\SKRIPSI WIWIN\TERBARU DATA SPSS.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=polasuhkor perantemanskor kenakanremajaskor /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:05,62
	Elapsed Time	00:00:04,82

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
polasuh skor	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%
perantemanskor	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%
kenakalanremajaskor	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
polasuh skor	Mean		57.34	.492
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.37	
		Upper Bound	58.32	
	5% Trimmed Mean		57.44	
	Median		57.00	
	Variance		22.532	
	Std. Deviation		4.747	
	Minimum		46	
	Maximum		67	
	Range		21	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.211	.250
	Kurtosis		.450	.495
	perantemanskor	Mean		57.65
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	56.78	
		Upper Bound	58.51	
5% Trimmed Mean			57.50	
Median			57.00	
Variance			17.731	
Std. Deviation			4.211	
Minimum			48	
Maximum			69	
Range			21	
Interquartile Range			3	
Skewness			.772	.250
Kurtosis			1.994	.495
kenakalanremajaskor		Mean		34.70
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.03	

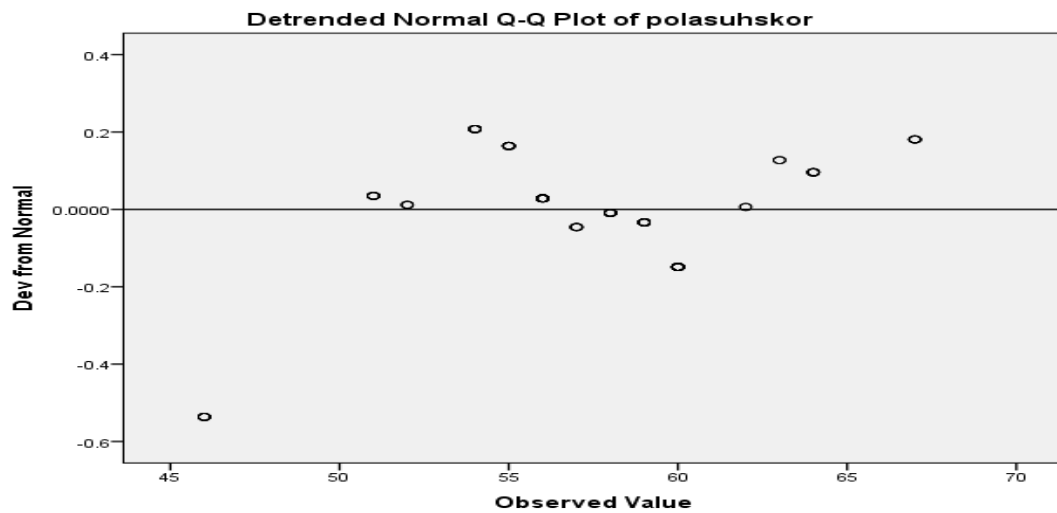
	Upper Bound	36.36	
5% Trimmed Mean		34.29	
Median		33.00	
Variance		65.300	
Std. Deviation		8.081	
Minimum		22	
Maximum		59	
Range		37	
Interquartile Range		12	
Skewness		.705	.250
Kurtosis		.387	.495

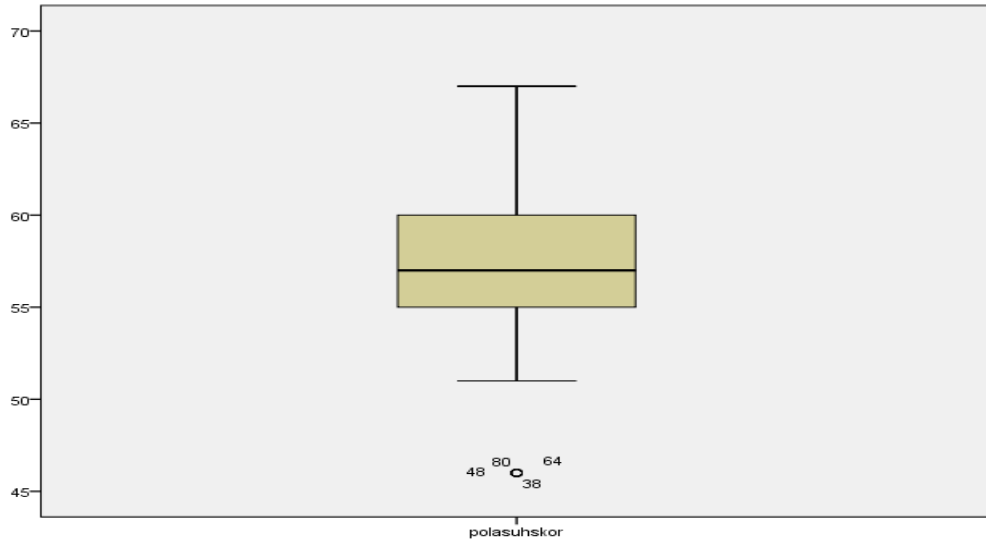
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Polasuhskor	.116	93	.004	.959	93	.005
Perantemanskor	.187	93	.000	.890	93	.000
kenakalanremajaskor	.094	93	.043	.951	93	.002

a. Lilliefors Significance Correction

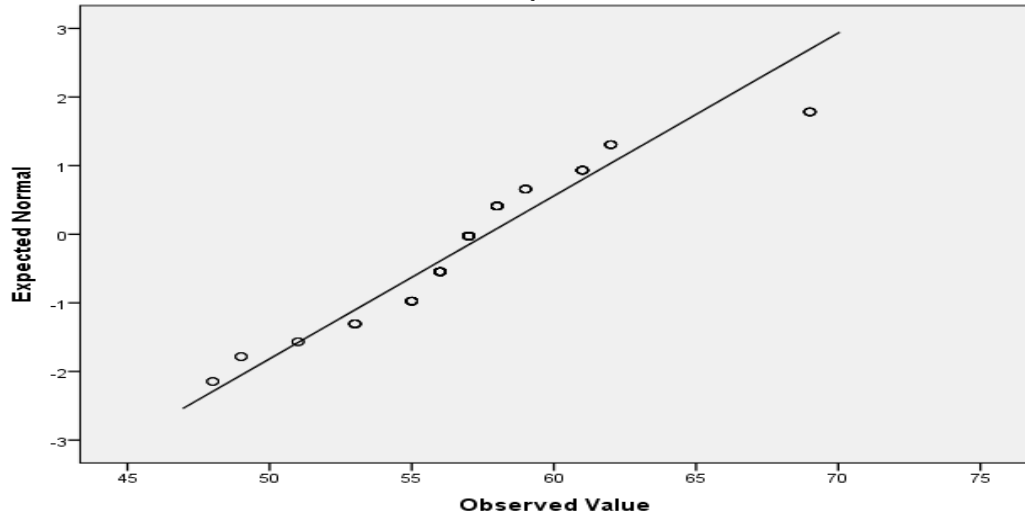
polasuhskor

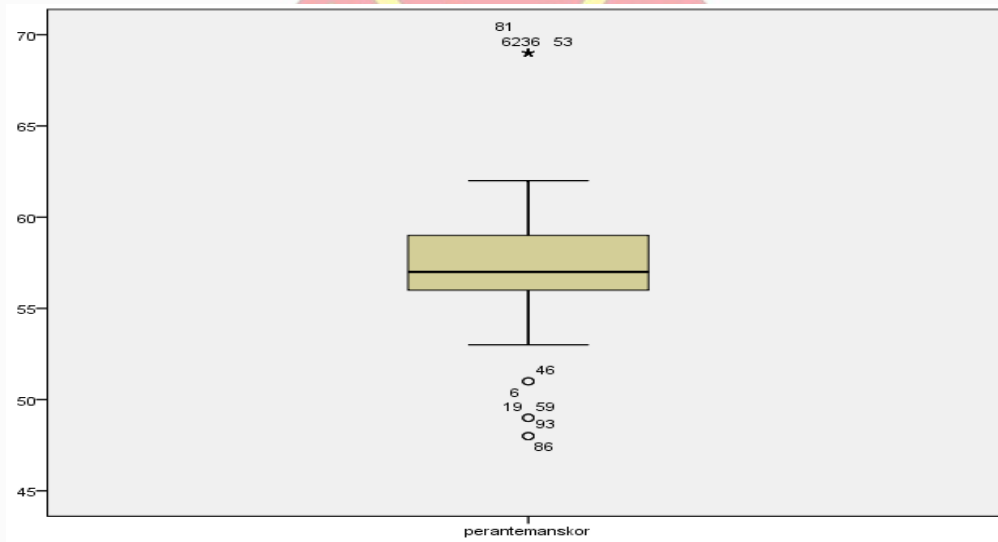
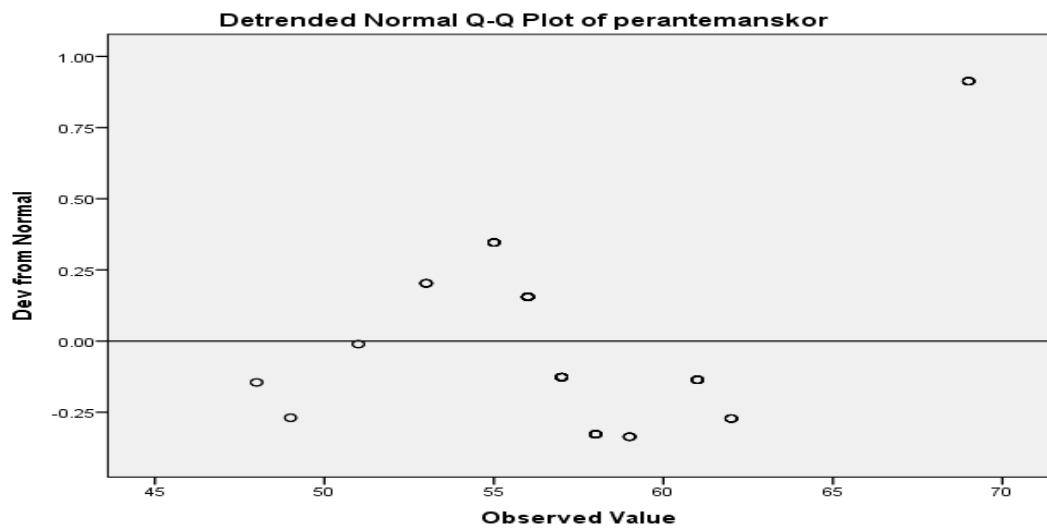




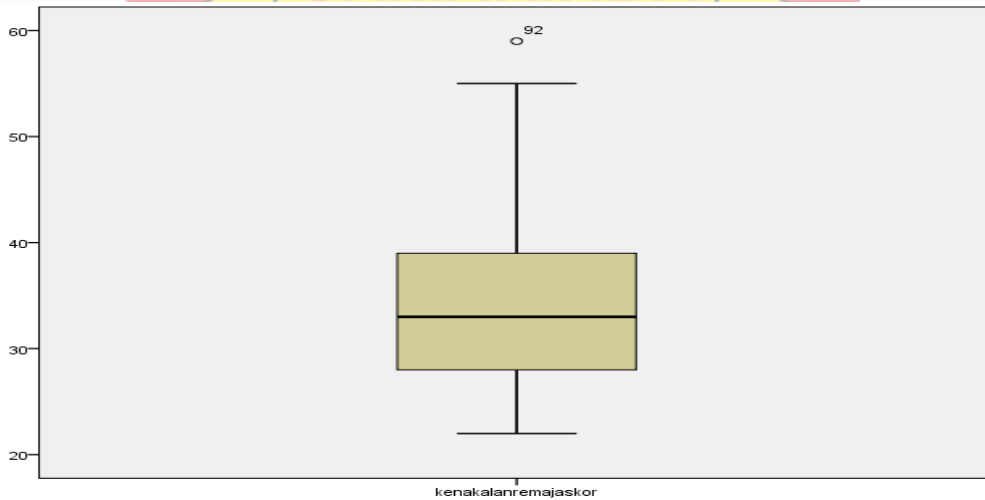
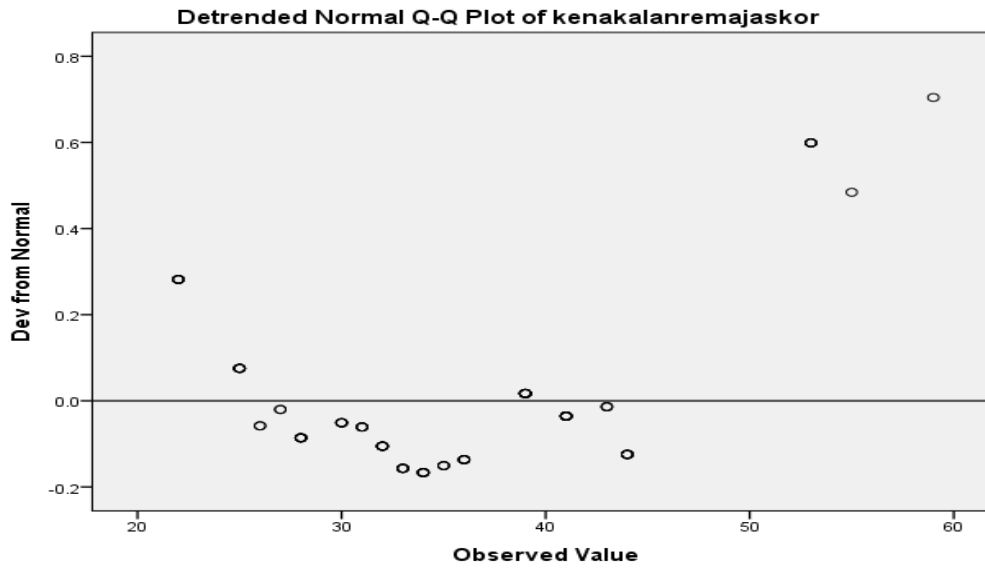
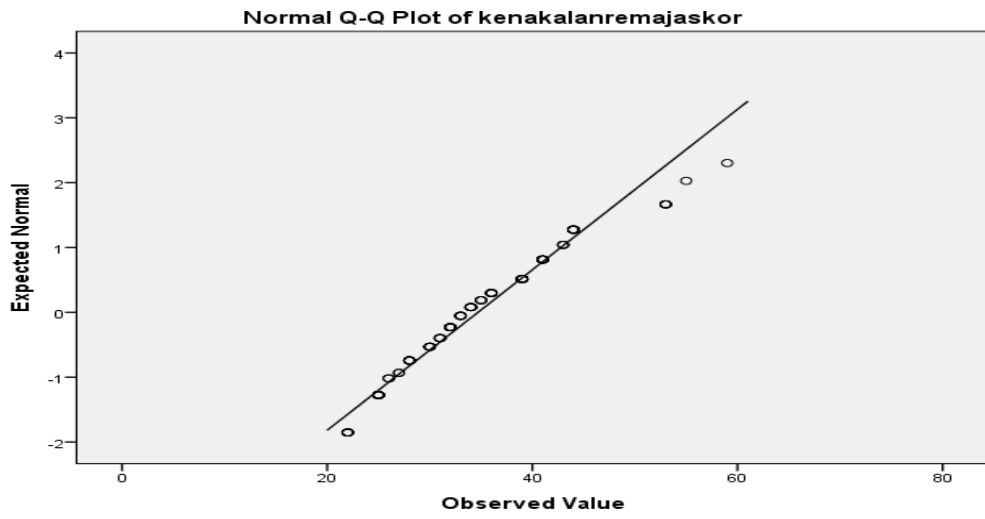
peranteman

Normal Q-Q Plot of perantemanskor





kenakalanremajaskor



Frequencies

Notes

Output Created	20-AUG-2019 10:02:11	
Comments		
		C:\Users\Heroyani
		Ingan\Documents\SKRIPSI
		WIWIN\TERBARU DATA
		SPSS.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
		FREQUENCIES
		VARIABLES=polaasuhkat
		perantemankat kenakalanremajakat
		/ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,06

Statistics

		polaasuh	peranteman	kenakalanremaja
N	Valid	93	93	93
	Missing	0	0	0

Frequency Table

polaasuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	43	46.2	46.2	46.2
	baik	50	53.8	53.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

peranteman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	35	37.6	37.6	37.6
	baik	58	62.4	62.4	100.0

Total	93	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

kenakalanremaja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	42	45.2	45.2	45.2
Valid baik	51	54.8	54.8	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Crosstabs

Notes

Output Created		20-AUG-2019 10:03:43
Comments		
Data		C:\Users\Heroyani Ingan\Documents\SKRIPSI WIWIN\TERBARU DATA SPSS.sav
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=polaasuhkat BY kenakalanremajakat /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Dimensions Requested	2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
polaasuh * kenakalanremaja	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%

polaasuh * kenakalanremaja Crosstabulation

			kenakalanremaja		Total
			kurang baik	baik	
polaasuh	kurang baik	Count	18	25	43
		% within polaasuh	41.9%	58.1%	100.0%
	baik	Count	24	26	50
		% within polaasuh	48.0%	52.0%	100.0%
Total	Count	42	51	93	
	% within polaasuh	45.2%	54.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.352 ^a	1	.553		
Continuity Correction ^b	.148	1	.701		
Likelihood Ratio	.352	1	.553		
Fisher's Exact Test				.676	.351
Linear-by-Linear Association	.348	1	.555		
N of Valid Cases	93				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.42.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Notes

Output Created	20-AUG-2019 10:04:00	
Comments		
Data	C:\Users\Heroyani Ingan\Documents\SKRIPSI WIWIN\TERBARU DATA SPSS.sav	
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	93
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=perantemankat BY kenakalanremajakat /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,24
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
peranteman * kenakalanremaja	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%

peranteman * kenakalanremaja Crosstabulation

			kenakalanremaja		Total
			kurang baik	baik	
Peranteman	kurang baik	Count	16	19	35
		% within peranteman	45.7%	54.3%	100.0%
	Baik	Count	26	32	58
		% within peranteman	44.8%	55.2%	100.0%
Total		Count	42	51	93
		% within peranteman	45.2%	54.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.007 ^a	1	.934	1.000	.552
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.007	1	.934		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.007	1	.934		
N of Valid Cases	93				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.81.

b. Computed only for a 2x2 table



Lampiran

2) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X}	: mean (rata-rata hitung)
X	: wakil data
N	: jumlah data

3) Median

1) Jika jumlah data ganjil (n=genap) mediannya adalah data yang berada paling tengah

$$Me = X_2^n$$

2) Jika data genap (n=genap) mediannya adalah hasil pembagian dua data yang ada ditengah

$$Me = \frac{x_2^n + x_2^n}{2}$$

4) Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Presentase
f = Frekuensi
n = Jumlah sampel

5) Bivariat (Chi-Square)

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{Fe}$$

X^2 : Nilai *Chi Square* yang dicari (hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen)

Fo : Frekuensi yang diperoleh

Fh : Frekuensi yang diharapkan